



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGUATAN KELEMBAGAAN PEMUDA
DALAM MENGURANGI PENYEBARAN
PANDEMI COVID-19 DI DESA BOGOARUM
KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN
MAGETAN**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Alfin Riska Nihawa
B92216099

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alfin Riska Nihawa
NIM : B92216099
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Penguatan Kelembagaan Pemuda dalam
Mengurangi Penyebaran Pandemi COVID 19 di Desa
Bogoarum Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juni 2020



Dr.H. Syaiful Ahror, M.El
NIP.1955092519991031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGUATAN KELEMBAGAAN PEMUDA DALAM
MENGURANGI PENYEBARAN PANDEMI COVID-19 DI
DESA BOGOARUM KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN
MAGETAN

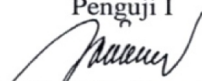
SKRIPSI
Disusun Oleh
Alfin Riska Nihawa
B92216099

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

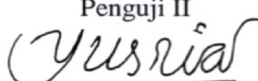
Pada tanggal 25 Juni 2020

Tim Penguji

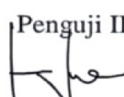
Penguji I


Dr. H. Syaiful Ahrori, M. EI
NIP. 195509251991031001

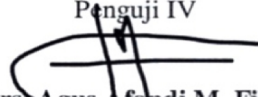
Penguji II


Yusria Ningsih, S. Ag, M. Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III


Dr. H. Thayib, S. Ag, M.Si
NIP. 197011161999031001

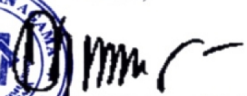
Penguji IV


Drs. Agus Afandi M. Fil. I
NIP. 196611061998031002

Surabaya, 25 Juni 2020

Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfin Riska Nihawa

Nim : B92216099

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan skripsi yang berjudul, ***Penguatan Kelembagaan Pemuda dalam Mengurangi Penyebaran Pandemi COVID 19 di Desa Bogoarum Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan*** adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 06 Juni 2020



Alfin Riska Nihawa
NIM. B92216099



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Alfin Riska Nihawa**
NIM : **B92216099**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

Penguatan Kelembagaan Pemuda Dalam Mengurangi Penyebaran Pandemi Covid-19 Di Desa Bogoarum Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Oktober 2020

Alfin Riska Nihawa

ABSTRAK

Alfin Riska Nihawa, B92216099, 2020, Penguatan Kelembagaan Pemuda Dalam Mengurangi Penyebaran Pandemi Covid 19 Di Desa Bogoarum Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat Desa Bogoarum, yang memiliki aset berupa organisasi pemuda karang taruna yang telah dibentuk oleh KKN Magetan Uin Sunan Ampel Surabaya 2020. Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan pemuda ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas kelembagaan pemuda dan mengurangi penyebaran pandemi COVID 19 di Desa Bogoarum. Dalam penelitian ini berfokus pada yang pertama, yaitu penguatan kelembagaan pemuda. Kedua meningkatkan kemampuan kelembagaan pemuda. Ketiga pelaksanaan program dalam upaya mengurangi penyebaran pandemi COVID 19 di Desa Bogoarum.

Dalam pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *ABCD (Asset Based Community Development)* pendekatan yang berbasis aset memiliki lima tahapan yaitu 5-D diantaranya yaitu: *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Dari lima tahapan tersebut peneliti menagajak masyarakat untuk lebih mengenali aset atau potensi yang ada didesa maupun ada didalam diri mereka, dengan menceritakan pengalaman sukses atau cerita sukses dimasa lalu. kemudian peneliti mengajak masyarakat untuk berharap atau memimpikan apa yang ingin di capai dimasa yang akan datang. Setelah menemukan potensi dan penguatan aset masyarakat Bogoarum yang diharapkan oleh

peneliti dan masyarakat adalah sebuah perubahan bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Aksi yang telah dilakukan oleh kelembagaan pemuda berupa karang taruna dan masyarakat Desa Bogoarum dalam mengurangi penyebaran pandemi COVID 19. Selain itu dapat memanfaatkan dan mengelola aset dan potensi masyarakat Desa Bogoarum serta meningkatkan kemampuan dan kreatifitas kelembagaan pemuda karang taruna di Desa Bogoarum.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, COVID 19, Kelembagaan Pemuda, Karang Taruna.*

ABSTRACT

Alfin Riska Nihawa, B92216099, 2020, Strengthening Youth Institutions In Reducing The Spread Of Covid 19 Pandemics In Bogoarum Village, Plaosan District, Magetan District

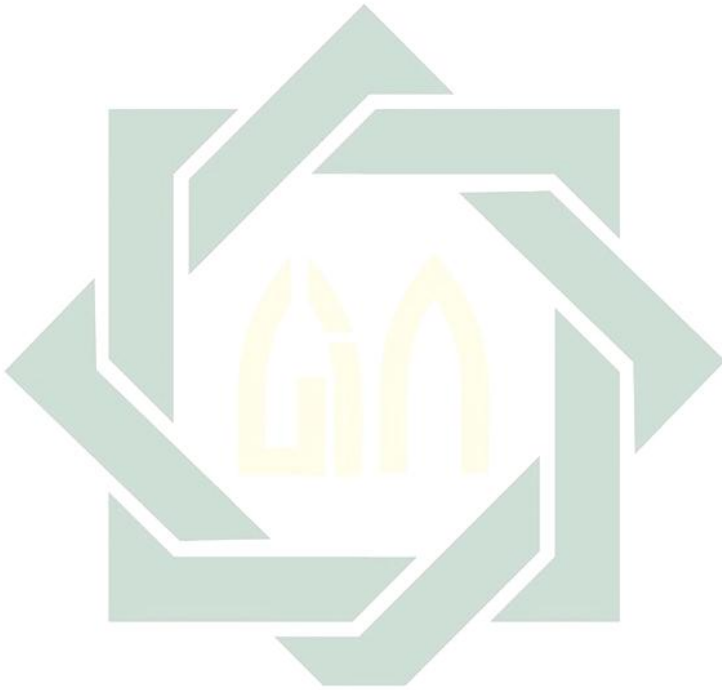
This study discusses community empowerment in Bogoarum Village, which has assets in the form of youth organizations which have been formed by KKN Magetan UIN Sunan Ampel Surabaya 2020. Community empowerment through strengthening youth institutions aimed to increase the ability and creativity of youth institutions and reduce the spread of the COVID 19 pandemic in Bogoarum. This study focuses on (1) strengthening youth institutions. (2) improving youth institutional capacity. (3) Implementing the program in effort to reduce the spread of the COVID 19 pandemic in Bogoarum.

This assistance uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, the asset-based approach has five stages, namely 5-D including: Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. From these five stages, researcher invites the community to more recognize the assets or potentials that exist in the village or within themselves, by telling the experiences or success stories in the past. Then the researcher invites the public to hope or dream about what they want to achieve in the future. After discovering the potential and strengthening community's assets that are expected by researchers and the public is a change aimed at increasing people's income.

The actions that have been carried out by youth institutions and community of Bogoarum Village in reducing the spread of the COVID 19 pandemic. Furthermore, they can utilize and manage the assets and community's

potentials inBogoarum Village. Such as increasing the ability and creativity of youth organizations in Bogoarum Village.

Keywords:*Community Empowerment, COVID 19, Youth Institutions, Youth Organization.*



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Peneletian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Strategi Mencapai Tujuan	5
F. Sistematika Pembahasan Skripsi.....	13
BAB II	16
TINJAUAN TEORI.....	16
A. Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	16
B. Penelitian Terkait	37
BAB III	39
STRATEGI PENGEMBANGAN ASET	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tahap- Tahap Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Teknik Validasi Data	49
BAB IV	53
PROFIL LOKASI PENELITIAN.....	53
A. Sejarah Desa Bogoarum.....	54
B. Kondisi Geografis	55
C. Kondisi Demografi.....	57
D. Kondisi Ekonomi	58

E. Kondisi Pendukung	57
BAB V	63
TEMUAN ASET	63
A. Gambaran Umum Aset.....	63
BAB VI.....	74
DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....	74
A. Proses Awal	74
B. Melakukan Pendekatan (Inkulturasasi)	75
C. Melakukan Appreciative Inquiry	78
BAB VII.....	90
AKSI PERUBAHAN	90
A. Define (Proses Pelaksanaan Aksi)	90
B. Destiny (Monitoring dan Evaluasi).....	97
BAB VIII	101
ANALISIS DAN REFLEKSI.....	101
A. Evaluasi Hasil	104
B. Evaluasi Strategi	107
C. Refleksi	105
BAB IX.....	113
PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Rekomendasi	114
C. Keterbatasan Penelitian.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Analisis Strategi Program	6
1.2 Ringkasan Narasi Program	9
2.1 Penelitian Terdahulu	39
4.1 Nama Dusun, Nama Kasun, Jumlah RT dan KK	54
4.2 Luas Wilayah	56
4.3 Nama Dusun, Nama Kasun, Jumlah RT dan KK	57
4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaannya	58
5.1 Organisasi Masyarakat Desa Bogoarum	61
5.2 Fasilitas Umum Desa Bogoarum	68
6.1 Aset Masyarakat Desa Bogoarum	81
6.2 Matrik Perencanaan Operasional (MPO)	86
7.1 Perubahan Pada Masyarakat	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik Kenaikan Kasus Corona	2
4.1 Peta Desa Bogoarum.....	55
4.2 Megengan	60
4.3 Satu Syura.....	61
4.4 Tingkepan	62
4.5 Sedekah Bumi.....	63
4.6 Pencak Silat	64
5.1 Karang Taruna	67
5.2 Pelantikan Ketua PKK.....	67
5.3 Kegiatan Yasinan Warga Desa Bogoarum	70
5.4 Kegiatan Posyandu Warga Desa Bogoarum.....	71
6.1 Pendekatan Peneliti Dengan Masyarakat	77
6.2 Foccus Group Discussion dengan Video Call	80
6.3 Diskusi Karang Taruna Dengan Masyarakat.....	88
7.1 Penjagaan Posko Siaga COVID-19	91
7.2 Pendirian Posko Siaga COVID-19	92
7.3 Persiapan Kegiatan Penyemprotan Disinfektan.....	93
7.4 Petugas Penyemprotan Disinfektan Bogoarum.....	94
7.5 Warung Gotong Royong Desa Bogoarum.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada semua sektor kehidupan manusia, termasuk memakan korban jiwa. Tidak hanya pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga pada sektor ekonomi, pendidikan, politik, hukum, seni, budaya, olah raga, bahkan pada pelaksanaan ibadah. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di belahan dunia lainnya. Dengan tanpa melihat suku, agama, ras, golongan, kelas sosial, strata ekonomi, strata pendidikan, jabatan struktural, rakyat atau pejabat, dan lainnya, siapapun bisa terkena virus Corona.

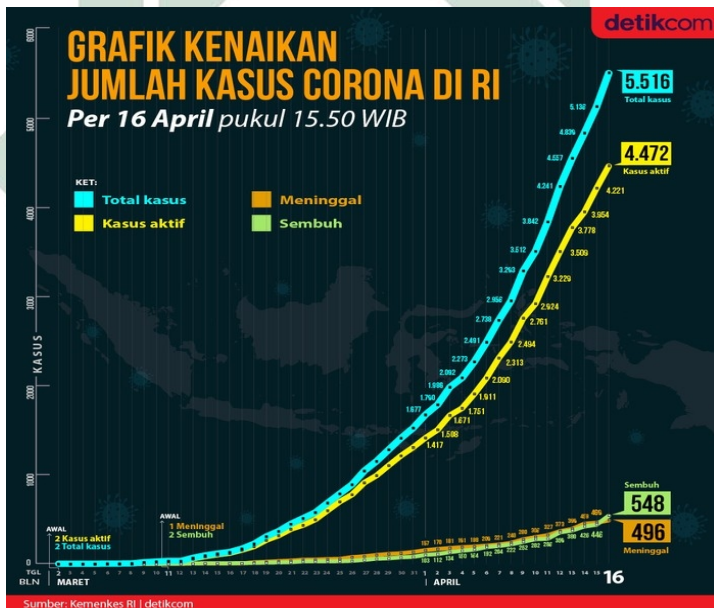
Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang ditimbulkan karena infeksi ini disebut Covid-19 virus corona ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian.

Virus Corona adalah jenis baru coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, dan ibu menyusui. Virus ini disebut COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019.

Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menular ke wilayah lain di China bahkan ke beberapa negara lain, termasuk Indonesia. Hal inilah yang membuat beberapa negara di luar negeri menerapkan kebijakan untuk memberlakukan Lockdown dalam rangka untuk mencegah penyebaran virus Corona. Namun tidak dengan Indonesia, sampai saat ini

negara kita tidak menerapkan sistem lockdown total seperti negara-negara lain. Hal itu berkaitan dengan keadaan perekonomian rakyat. Karena di Indonesia banyak yang bekerja mengandalkan upah harian, itu menjadi salah satu kepedulian pemerintah agar aktivitas perekonomian dapat tetap berjalan. Untuk itu pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan pembatasan interaksi sosial atau social distancing terkait dengan adanya penyebaran covid-19.

Gambar 1.1
Grafik Kenaikan Kasus Corona di Indonesia



Sumber: Detik.com

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa setiap hari pandemi ini semakin bertambah maka dalam waktu dekat Indonesia juga akan menerapkan sistem

lockdown seperti negara lain sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19.

Lockdown artinya membatasi satu wilayah atau daerah dan itu memiliki implikasi ekonomi, social, dan keamanan. Maka dari itu kebijakan untuk menerapkan kegiatan lockdown belum bisa di terapkan saat ini. Namun sebagian sekolah, tempat pariwisata, dan pabrik telah di tutup untuk sementara.

Akibat dari penyebaran virus tersebut para pekerja kantor diharuskan untuk WFH (*Work From Home*) tetapi tidak sedikit juga yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), pelajar dan mahasiswa diliburkan sampai waktu yang telah ditentukan, para pelajar tersebut tidak semata-mata di liburkan karena mereka juga diberikan kewajiban untuk belajar di rumah. Mereka diberi tugas rumah dan belajar online. Hal ini menjadi tugas tambahan bagi para orang tua, karena harus memantau perkembangan belajar anak di rumah.

Di antara program yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah dengan Memberikan Kemudahan Pembelajaran di Masa Darurat Covid-19 kepada mahasiswa di Perguruan Tinggi. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Banyaknya dampak yang ditimbulkan selama pandemi Covid 19 ini, maka peneliti memutuskan untuk mendampingi masyarakat Desa Bogoarum khususnya kelembagaan pemuda Karang Taruna yang sudah dibentuk oleh KKN UIN Sunan Ampel

Surabaya2020 secara *daring* (dalam jaringan) untuk mengurangi penyebaran pandemi Covid 19 di Desa Bogoarum. Dengan harapan program pemberdayaan ini, seluruh masyarakat Desa Bogoarum terlibat secara langsung dan dapat berperan aktif dalam program yang dilaksanakan bersama melalui kesepakatan bersama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan kelembagaan pemuda Karang Taruna dalam mengurangi penyebaran pandemi Covid 19 di Desa Bogoarum?
2. Bagaimana strategi Karang Taruna Desa Bogoarum dalam mengurangi penyebaran pandemi Covid 19?
3. Bagaimana hasil proses pemberdayaan yang telah dilakukan dalam mengurangi penyebaran pandemi Covid 19 di Desa Bogoarum?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dalam pemberdayaan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan kelembagaan pemuda Karang Taruna dalam mengurangi penyebaran Covid 19 di Desa Bogoarum.
2. Untuk dapat mengetahui strategi Karang Taruna Desa Bogoarum dalam mengurangi penyebaran pandemi Covid 19.
3. Untuk mengetahui hasil proses pemberdayaan yang telah dilakukan dalam mengurangi penyebaran pandemi Covid 19 di Desa Bogoarum.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Sebagai tugas paling akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan awal informasi atau referensi penelitian yang sejenis.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai upaya dalam mengurangi penyebaran pandemi Covid 19.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Melimpahnya potensi Sumber Daya Manusia berupa masyarakat Desa Bogor Arum yang sangat rukun dan mempunyai keinginan untuk perubahan dengan tetap menjaga kearifan lokalnya. Melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat diharapkan dapat mandiri secara sosial dengan memanfaatkan potensi daerah yang dimilikinya dalam upaya mengurangi penyebaran wabah Covid 19.

1. Analisis Pengembangan

Dalam perspektif ABCD, aset merupakan segalanya. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai bentuk perubahan sosial. Aset juga dapat berfungsi sebagai jembatan

untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan aset yang ada disekitar mereka. Ketika masyarakat sadar akan potensi atau aset yang dimilikinya, maka disitulah tercipta rasa memiliki yang tercipta dari dalam masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui aset yang dimiliki maka upaya selanjutnya adalah mau dikemanakan aset mereka agar dapat dikembangkan dengan tujuan perubahan sosial lebih baik.²

Dalam hal ini sebuah mimpi yang berasal di masyarakat perlu dipilah supaya dapat terealisasi secara maksimal sesuai aset dan harapan yang ada. Salah satu cara atau teknik berupa tindakan yang cukup mudah diambil dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

2. Analisis Strategi Program

Melihat dari aset dan potensi yang sudah jelas di Desa Bogoarum yakni sebuah masyarakat yang memiliki rasa kekeluargaan sehingga menjadikan masyarakat Desa Bogoarum menjadi guyub rukun dan juga masih mempertahankan nilai kearifan lokalnya. Maka dari itu di rumuskan sebuah strategi program dalam mengembangkan aset masyarakat di Desa Bogoarum Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan sebagai berikut:

² Nadhir Salahuddin,dkk., *“panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel”* Surabaya, 23

Tabel 1.1
Analisis Strategi Program

No	Potensi	Harapan	Strategi
1	Kelembagaan pemuda berupa Karang Taruna	Memanfaatkan aset Sumberdaya Manusia berupa kelembagaan pemuda untuk menuju perubahan.	Pemberdayaan masyarakat Desa Bogoarum melalui penguatan kelembagaan pemuda Karang Taruna
2	Eratnya rasa persaudaraan masyarakat Desa Bogoarum	Seluruh masyarakat ikut serta dalam program mengurangi penyebaran wabah Covid 19.	Membuat pamflet dan pengumuman agar masyarakat ikut serta dalam program
3	Banyaknya dukungan dari pemerintah desa untuk membuat aksi mengurangi penyebaran wabah Covid 19.	Terwujudnya aksi mengurangi penyebaran wabah Covid 19.	Melaksanakan aksi program mengurangi penyebaran wabah Covid 19.

Sumber: Berdasarkan analisis peneliti dan masyarakat

Bagan strategi program diatas memunculkan beberapa program dari beberapa potensi yang menjadi harapan dan mimpi masyarakat di Desa Bogoarum. Sehingga dengan adanya harapan dan mimpi dari masyarakat tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam mengurangi penyebaran wabah Covid 19.

Dari potensi yang pertama yakni Melimpahnya aset manusia berupa karang taruna. Adanya harapan atau mimpi dari masyarakat berupa pemanfaatan aset karang taruna agar berkurangnya wabah pandemi COVID-19 maka dimunculkan strategi program yaitu:

- a. Pemberdayaan masyarakat Desa Bogoarum melalui penguatan kelembagaan pemuda Karang Taruna Membuat kelompok masyarakat yang beranggotakan para karang taruna.
- b. Membuat pamflet dan pengumuman agar masyarakat ikut serta dalam program.
- c. Melaksanakan aksi program mengurangi penyebaran wabah Covid 19.

3. Ringkasan Narasi Program

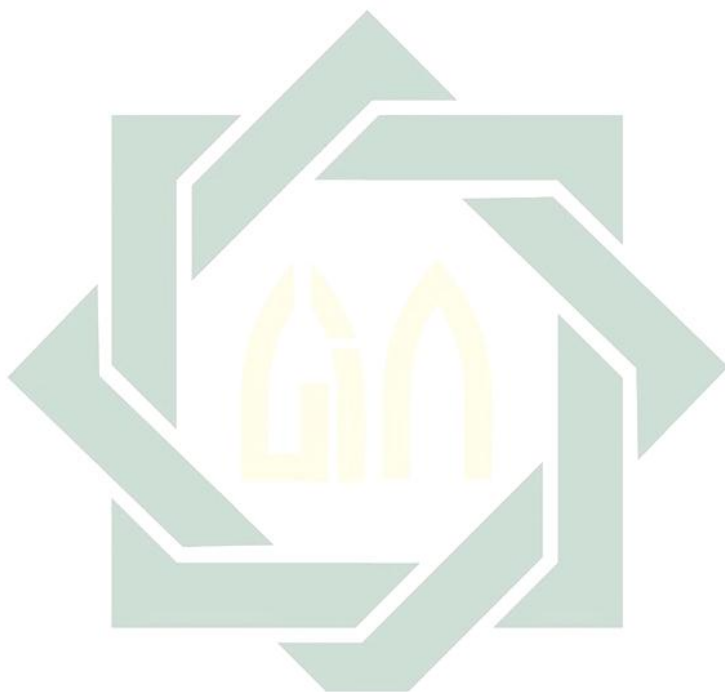
Ringkasan naratif program adalah beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat bersama peneliti sebagai fasilitator untuk hasil yang diinginkan tercapai sesuai analisis harapan dalam tujuan akhir program ini. Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan naratif program sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terlaksananya program kelembagaan pemuda dalam upaya mengurangi penyebaran pandemi covid 19		
Tujuan (Purpose)	Terkelolanya aset masyarakat dalam mengurangi penyebaran pandemi Covid 19		
Hasil (Result/out put)	Hasil A Memanfaatkan aset serta potensi sumber daya manusia dan organisasi kelembagaan pemuda yang sudah ada.	Hasil B Terselenggaranya program dalam upaya mengurangi penyebaran pandemi COVID-19	Hasil C Terwujudnya pendirian warung gotong royong di Desa Bogoarum sebagai lahan bersedekah bagi masyarakat Desa Bogoarum
Kegiatan	Kegiatan 1 Pendirian posko siaga COVID 19 dan himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan	Kegiatan 2 Penyemprotan disinfektan di seluruh rumah warga serta fasilitas umum	Kegiatan 3 Pendirian earung Gotong Royong bersama masyarakat dan pengumuman cara pakai
	Kegiatan 1.1 FGD perencanaan	Kegiatan 2.1 FGD perencanaan	Kegiatan 3.1 FGD perencanaan
	Kegiatan 1.2 FGD koordinasi karang	Kegiatan 2.2 FGD koordinasi karang	Kegiatan 3.2 FGD karang taruna

	taruna	taruna	
	Kegiatan 1.3 Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan	Kegiatan 2.3 Persiapan alat dan bahan	Kegiatan 3.3 Persiapan alat dan bahan
	Kegiatan 1.4 Pelaksanaan program	Kegiatan 2.4 Pelaksanaan program	Kegiatan 3.4 Pelaksanaan program
	Kegiatan 1.5 FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karang taruna	Kegiatan 2.1.5 FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karang taruna	Kegiatan 3.5 FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karang taruna

Sumber: Berdasarkan analisis peneliti dan masyarakat



Matrik naratif program diatas menjelaskan beberapa kegiatan agar tujuan tersebut tercapai. Dari hasil yang pertama yaitu: mengurangi penyebaran pandemi COVID. Ada 3 kegiatan, masing- masing kegiatan tersebut memiliki beberapa sub. Kegiatan pertama seperti di strategi program yaitu pendirian posko siaga COVID-19 dan himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan.

Sedangkan sub kegiatannya adalah FGD perencanaan program, FGD koordinasi karang taruna, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, pelaksanaan program, FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan karang taruna.

Narasi program ini berguna bagi peneliti dan masyarakat sebagai pedoman dalam melakukan pemberdayaan dengan tujuan perubahan sosial bersama. Selain itu dalam narasi program ini terdapat beberapa tahapan dalam melakukan sebuah kegiatan.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Peneliti menggunakan teknik monitoring dan evaluasi program dalam pemberdayaan ini untuk melihat sejauh mana program yang sudah dijalankan dan untuk menilai kekurangan program. Monitoring adalah sebuah fungsi keberlanjutan yang tujuan utamanya yakni menyajikan pada manajemen program dan para stake holder utama program yang sedang berlangsung tentang indikasi-indikasi kemajuan awal atau kekurangannya dalam pencapaian tujuan program. Sedangkan evaluasi adalah pemeriksaan sistematis dan subjektif terhadap program yang sedang atau selesai dilaksanakan.

Dengan tujuan untuk menentukan efektivitas, aktivitas, dampak, keberlanjutan, dan relevansi tujuannya.³

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis situasi dan kondisi yang ada pada masyarakat Desa Bogorbaru dengan bertujuan sebagai upaya penguatan kelembagaan pemuda dalam mengurangi penyebaran wabah Covid 19.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan Tentang konsep dan teori yang bersangkutan dengan pemberdayaan. Digunakan sebagai acuan dan perbandingan dengan keadaan di lapangan. Di dalamnya menjelaskan tentang konseptual pemberdayaan masyarakat, Penghidupan Keberlanjutan dan sinergi Dakwah Bill Hal dalam pemberdayaan masyarakat.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan serta metode dan tahapan- tahapan ABCD (*Asset Based Community- driven Development*) yang diterapkan dalam penelitian pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengurangi penyebaran pandemi Covid 19.

BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang desa serta komunitas seperti keadaan geografis, keadaan demografis, komoditas aset, potensi komunitas, kondisi infrastruktur, kelembagaan sosial masyarakat, agama dan tradisi budaya lokal.

³M. LutfiMustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, (malang: UIN-MALIKI Press,2012),107

BAB V : TEMUAN ASET

Bab ini menjelaskan beberapa aset atau potensi yang ditemukan di Desa Bogoarum. Baik pentagonal aset yang terdiri dari aset alam, fisik, finansial, manusia dan sosial. Kemudian aset lain yang merupakan *individual inventory asset*, *organizational asset* dan *success story* yang menjadi inspirasi kisah perjuangan masyarakat dalam mencapai kesuksesan hidup.

BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Bagian ini menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat yakni mengawali inkulturasi. Melakukan upaya penyadaran potensi aatau aset, melakukan proses *Appreciative Inquiry: discovery, dream, dan design*.

BAB VII: AKSI PERUBAHAN

Bab ini menjelaskan proses aksi dari proyeksi mimpi yang dibangun melalui rencana aksi menuju proses perubahan sosial masyarakat. Kemudian upaya dalam melakukan advokasi pengembangan pasca aksi yang dilakukan sehingga pemberdayaan bertujuan untuk berkelanjutan di Desa Bogoarum. Selanjutnya kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan mulai dari pra hingga pasca aksi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan.

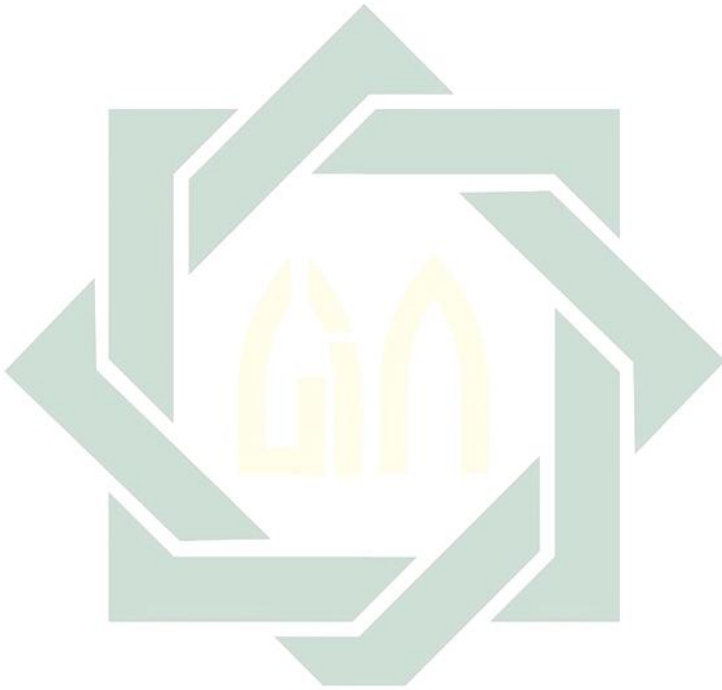
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini menjelaskan analisa data yang sudah dipaparkan sebelumnya untuk menjawab fokus pemberdayaan secara panjang, lebar, luas, mendalam dan kritis. Kemudian dilanjutkan dengan konseptualisasi pengalaman dan pembelajaran berupa hasil refleksi yakni refleksi secara teoritis, metodologis, serta refleksi dakwah ke Islaman.

BAB IX PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan berupa jawaban dari fokus penelitian mengenai proses pemberdayaan

yang sudah dilakukan bersama masyarakat secara padat dan jelas serta memberikan saran-saran yang membangun dan rekomendasi dalam proses perbaikan selanjutnya dan kedepannya.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

Teori merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap fenomena yang ada. Pada penelitian ini, teori digunakan untuk menemukan fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang dikaji, teori ibarat yang digunakan dalam membedah fenomena.

Sehingga pendekatan-pendekatan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) atau pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Peneliti menggunakan teori yang berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian.

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Memahami Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “keberdayaan” dalam pustaka teori sosial disebut “power” atau “kuasa”. Masyarakat berdaya berarti masyarakat yang memiliki power atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Tuhan telah memberikan anugerah setiap manusia berupa kekuasaan atas dirinya sebagai manusia yang dibekali dengan akal nuraninya. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa

atas haknya sebagai manusia, maka dia telah mengalami ketidakberdayaan.⁴

Dalam sebuah jurnal yang peneliti pernah membaca, pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meninggalkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. Unik dalam konteks kemajemukan manusiamerdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan, serta mandiri untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama.⁵

Wujud dari keberdayaan sejati yang sesungguhnya adalah kepedulian, kejujuran, bertindak adil, tidak mementingkan diri sendiri, dan sifat-sifat baik lainnya. Manusia-manusia berdaya tidak akan merusak dan merugikan orang

⁴ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 136

⁵Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2, mei 2012.

lain, tetapi memberikan cinta serta kasih sayang yang ada pada dirinya dan memberikan manfaat untuk lingkungannya, terciptanya komunitas yang berdaya akan dapat menanggulangi kemiskinan yang diakibatkan oleh lunturnya nilai-nilai kemanusiaan.

b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya, prinsip mengorganisir dan mengembangkan masyarakat adalah menyangkut sikap dan pilihan yang jelas dan tegas untuk berpihak kepada rakyat yang dizalimi dan tertindas. Karena itu, menurut Jo Han Tan dan Topat Imasang dalam bukunya Agus Afandy, sarat dengan pilihan-pilihan nilai, nilai kaidah asas, keyakinan, perdamaian dan hak-hak asasi manusia ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam buku karya Agus Afandy Ife juga menegaskan bahwa sebenarnya gagasan pembangunan dengan model (pendekatan) *bottom-up* adalah inti dari pengembangan masyarakat (*community development*).⁶ Pendekatan *bottom-up* tersebut dalam ranah praktis erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dasar pengembangan masyarakat yang dijelaskan Ife berikut ini, diantaranya :

- 1) menghargai kearifan (*wisdom*), pengetahuan, dan *skill* yang berasal dari bawah (komunitas). Menghargai kerifan, pengetahuan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dengan pendekatan

⁶Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 93

bottom-up. Seringkali masyarakat merasa bahwa pengalaman dan kearifan mereka dimarginalkan atau ditolak oleh mereka yang karena posisinya mengklaim memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini tentu saja bertentangan dengan mentalitas pada umumnya yang selalu berupaya untuk menyewa konsultan bagi komunitas. Sehingga konsultan yang berasal dari luar tersebut memiliki peran penting yang justru mengabaikan keahlian yang sudah ada di tengah masyarakat. Namun, dalam perspektif pengembangan masyarakat mensyaratkan bahwa keahlian lokal selayaknya di prioritaskan lebih awal. Sedangkan, keahlian dari luar hanya diperlukan jika keahlian lokal di level komunitas belum ada.

- 2) kemandirian (*Self-reliance, independence*) dan saling ketergantungan kearifan lokal, sejalan dengan ide sebelumnya dengan menghargai kearifan lokal, kegiatan pengembangan masyarakat sedapat mungkin memanfaatkan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat daripada menggantungkan kepada dukungan dari luar. Hal penting lainnya adalah menekankan adanya sikap saling ketergantungan (*interdependence*) seperti halnya dalam realitas kehidupan kita yang saling membutuhkan satu sama lainnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk diantaranya ekonomi, sosial, budaya, politik, dan materi.
- 3) Ekologi dan Sustainabilitas. *Sustainability* mengandung pengertian bahwa

kegiatan pengembangan tidak hanya untuk kepentingan sesaat, namun kegiatan pengembangan harus memperhatikan sifat keberlanjutan dari kegiatan. Hal ini berarti menuntut pemikiran guna memastikan bahwa pengembangan masyarakat yang sudah dijalankan dalam jangka panjang tetap berkelanjutan (*sustainable*). Hasil kegiatan pengembangan masyarakat pun tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan hidup manusia. Menurut Ife dalam bukunya Agus Afandy Dalam konteks inilah, perspektif ekologis menjadi hal yang tidak kalah penting sebagai prinsip mendasar bagi pengembangan masyarakat, diantaranya seperti holistik, keragaman, perubahan organik, dan pentingnya keseimbangan.⁷

- 4) *Diversity* (keberagaman) dan *Inclusiveness* (keterbukaan), prinsip penting bagi dalam sebuah ekologi (lingkungan) adalah keberagaman (*diversity*). Dari keberagaman itu kita tumbuh dan berkembang, dan dari keberagaman itulah kita dapat terbuka terhadap ide-ide lainnya. Karena itu penting membangun pemahaman dalam pengembangan masyarakat bahwa keberagaman adalah kekuatan. Hal ini membutuhkan suatu pendekatan yang didasarkan atas keterbukaan (*inclusiveness*) bukan ketertutupan (*exclusiveness*), yakni sebuah pendekatan yang memperkenankan

⁷Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013),

orang asing sebagai seorang yang layak diterima dan sebagai orang yang bisa memperkaya bukan mengancam komunitas, sehingga terjadi dialog dan pembelajaran bersama.

- 5) Mementingkan sebuah Proses (*The Importance of Process*). Menghargai sebuah proses merupakan salah satu prinsip yang paling penting dalam pengembangan masyarakat. Banyak program-program sosial kini dipahami eksklusif dalam pengertian sebagai hasil dari pada proses. Dalam konteks ini, peran pekerja komunitas bukan dalam rangka memastikan adanya sebuah hasil yang baik melainkan yang lebih untuk memastikan adanya sebuah proses yang baik. Proses di dalam pengembangan masyarakat akan melibatkan berbagai pihak, sebagai teknik, berbagai strategi, yang kesemuanya harus terintegrasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar.
- 6) Perubahan Organik (*Organic Change*). Konsekuensi alamiah yang menekankan pada proses adalah ide mengenai perubahan organik. Dalam konteks pengembangan masyarakat, karena berorientasi pada proses, sehingga lebih konsisten dengan gagasan-gagasan tentang perubahan organik. Oleh karena itu, untuk bisa berkembang membutuhkan lingkungan dan kondisi yang unik. Untuk itu percepatan perkembangan masyarakat hanya bisa ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, dalam pengertian

ditentukan oleh kondisi dan situasi pada masyarakat.

- 7) Partisipasi. Kunci penting dalam pengembangan masyarakat adalah Berpartisipasi . Proses pengembangan masyarakat hanya bisa terlaksana jika terdapat partisipasi yang tinggi dari anggota-anggota komunitas. Namun demikian, partisipasi mengandung hal yang problematis bagi pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat sedapat mungkin memaksimalkan partisipasi masyarakat, dengan tujuan agar setiap orang terlibat secara aktif dalam aktivitas dan proses masyarakat. Partisipasi ini juga harus didasarkan kepada kesanggupan masing-masing. Artinya bahwa setiap orang akan berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda. Karena itu perlu diperhatikan adanya upaya-upaya yang dapat menjamin partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat.
- 8) Konsensus/Kerja sama dan Konflik/Kompetisi. Menurut Alinsky,dkk dalam bukunya Agus Afandy yaitu banyak literatur pengembangan masyarakat pada umumnya digambarkan perbedaan antara pendekatan-pendekatan konflik dan konsensus. Pendekatan konsensus lazimnya menghargai kerja sama sedangkan pendekatan konflik lebih mendukung kompetisi. Sehingga kedua pendekatan tersebut dianggap sebagai pendekatan yang bertentangan.
- 9) Mendefinisikan kebutuhan merupakan hal penting dalam pengembangan masyarakat.

Dalam kenyataannya, pengembangan masyarakat dapat dianggap sebagai suatu proses dimana komunitas terlibat dalam mendefinisikan kebutuhan-kebutuhannya dan selanjutnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.⁸

c. Peranan Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum dalam konteks perubahan sosial, peran pengorganisir masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Fasilitator

Pengorganisir masyarakat dengan wilayah kerja sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dituntut untuk memiliki kemampuan untuk berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan yang terjadi dalam komunitasnya.

2) Edukator

Pengorganisir masyarakat pada dasarnya seorang pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara baik dan komunikatif, dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

3) Mediator

Pengorganisir masyarakat berperan sebagai mediator atau bahkan mungkin lebih tepat *broker* (perantara) antara individu dan masyarakat.

4) Perencana Sosial

Peran pengorganisir masyarakat sebagai perencana sosial dimaksudkan sebagai peran

⁸Ibid. Hal. 21.

yang harus dimainkan melalui beberapa sistematis.

5) Advokator

Dalam realitas dilapangan seringkali para pengorganisir masyarakat harus berhadapan dengan sitem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber-sumber yang diperlukan oleh masyarakat atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pemberdayaan sosial.⁹

d. Langkah- langkah Pemberdayaan Masyarakat

Pada tahap ini proses pemberdayaan masyarakat biasa juga disebut dengan *community strategic planning*. Dalam melakukan Community Strategic Planning, hal yang sangat penting adalah dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu. Langkah-langkah utama yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah :

1) Visioning

Visining adalah arah perubahan masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui masalah sosial yang dihadapi.

2) Melakukan analisis SWOT

Analisis ini digunakan untuk menilai situasi internal dan situasi eksternal.

3) Merumuskan setrategi alternative pemecahan masalah

⁹Agus Afandy, dkk., *Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013),184

Alternative pemecahan masalah haruslah memiliki akar analisis yang jelas. Alternative pemecahan masalah tidak bisa datang tiba-tiba dan tanpa alasan.

4) Rencana aksi

Rencana aksi merupakan turunan dari strategi-strategi yang sudah dirumuskan dalam bentuk kegiatan atau aksi.¹⁰

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Pemberdayaan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pemberdayaan. Suharto (2005,h.93) mengungkapkan bahwa pemberdayaan merupakan satu strategi yang sangat menentukan

¹⁰ Agus Afandy, dkk.,*Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya,IAIN Sunan Ampel Press : 2013),124

keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986) bahwa pemberdayaan merupakan strategi yang lebih mengutamakan “*making the best of the client's resources*”.

Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Seperti yang dikatakan dalam Pedoman Umum Penyuluhan Kehutanan (2004, h.2) bahwa pemberdayaan adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama masyarakat dalam mencermati persoalan nyata yang dihadapi di lapangan selanjutnya mendiskusikan bersama untuk mencari alternatif pemecahan kearah peningkatan kapasitas produktivitas masyarakat. Selanjutnya dikatakan bahwa pemberdayaan berintikan sebagai upaya menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa pemberdayaan bukan saja dilakukan oleh tenaga pendamping atau petugas lapangan kepada masyarakat tetapi juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri. Karena masyarakat lebih mengetahui apa yang dimiliki dan apa yang menjadi permasalahannya.

Berkaitan dengan itu pemberdayaan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pemberdayaan diupayakan untuk

menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri. Jadi pemberdayaan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia yang utuh, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

3. Penghidupan Keberlanjutan (*Sustainable Livelihood*)

Penghidupan keberlanjutan (*Sustainable Livelihood*) merupakan cara berpikir dan bekerja untuk pembangunan yang berkembang secara evolusi dan dalam tujuan untuk mengefektifkan segala usaha-usaha mengakhiri kemiskinan. *Livelihood* akan berkelanjutan (*sustainable*) jika penghidupan yang ada memungkinkan orang untuk menghadapi dan pulih dari tekanan dan guncangan, memungkinkan orang untuk mengelola dan menguatkan kemampuan (*capabilities*) dan kepemilikan sumber daya untuk kesejahteraannya saat ini (sekarang) maupun kehidupan dimasa mendatang, serta tidak menurunkan kualitas sumber daya alam yang ada.

Sustainable Livelihood berusaha mengidentifikasi hambatan hambatan paling besar yang dihadapi oleh, dan peluang-peluang yang paling menjanjikan dan terbuka bagi, masyarakat, terlepas dari mana asalnya (misalnya di sektor mana,

pada wilayah mana atau tingkat apa, dari lokal sampai internasional). *Sustainable Livelihood* dibangun di atas pengertian atau definisi masyarakat sendiri mengenai hambatan dan peluang tersebut bila memungkinkan, pendekatan ini selanjutnya bisa membantu masyarakat membicarakan/menyadari hambatan dan peluang tersebut.

Sebagaimana livelihoods masyarakat dan faktor kelembagaan dan struktur yang membentuk atau mengkondisikannya adalah sangat dinamis, demikian pula halnya dengan pendekatan ini. Pendekatan ini berusaha memahami dan belajar dari perubahan sehingga bisa mendukung pola-pola perubahan yang positif dan membantu menghilangkan pola-pola yang negatif. Meskipun kita sering mendengar dan menggunakan istilah “pendekatan *livelihoods*” (yaitu menghapuskan kata “*sustainable*”), ide keberlanjutan adalah kunci bagi pendekatan ini. Ide ini tidak boleh diabaikan atau dikesampingkan.

4. Dakwah Bil Hal Melalui Pemberdayaan Masyarakat.

a. Memahami pengertian Dakwah

Dalam kutipan buku Ilmu dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ’ain dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, minta tolong, mengundang, meminta, mendorong, menamakan, menyuruh, menyebabkan, memohon, datang, mendatangkan, mendoakan, menangisi,

dan meratapi. Dalam Al-Qur'an, kata da'wah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon.¹¹

Setelah pemaparan fenomena dakwah dan uraian tinjauan semantik dakwah, berikut adalah definisi dakwah menurut Masdar Helmy dalam kutipan buku Ilmu Dakwah: dakwah adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam, termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat”.¹²

Dakwah dalam Islam bukan hanya semata-mata menyampaikan atau berceramah saja, Dakwah Islam juga menggunakan cara praktik langsung dalam ranah kemanusiaan yang disebut dengan *dakwah bil hal*.

Dakwah Bil Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah mengikuti jejak dan hal ihwal si pemberi dakwah. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar terhadap diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah datang di Makkah, Rasul mencontohkan *dakwah bil hal* dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Muhajirin dengan kaum Anshor dalam ikatan *ukhuwah Islamiyah*.¹³

¹¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), 6

¹²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), 13

¹³Acmad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 55.

b. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan perbuatan atau keteladanan pesannya. Dakwah *bil hal* bisa disebut dakwah alamiah yang artinya dakwah tersebut menggunakan pesan dalam wujud perbuatan nyata. Umat manusia telah memiliki fitrahnya masing-masing seperti potensi yang ada pada diri mereka. Manusia memiliki fitrahnya yaitu mempunyai potensi dalam diri untuk berdaya. Di zaman modern saat ini dakwah tidak hanya ceramah atau khutbah (*dakwah bil Islam*) melainkan kegiatan nyata yang dapat mengangkat, meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat (*dakwah bil hal*). Karena dakwah dengan menggunakan metode ceramah saja merasa kurang mengenai kepada masyarakat dan kurang mendapat perhatian masyarakat bila tidak dibarengi dengan aksi nyata yang membuatkan hasil berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat dari keadaan sebelumnya. Karena dakwah dengan menggunakan ceramah saja masyarakat tidak akan melakukan perubahan atau tindakan jika dibarengi dengan dakwah bil hal maka dikatakan masyarakat akan mengalami perubahan.

Fenomena wabah virus corona (covid-19) yang muncul di awal tahun 2020 ini semakin lama semakin membuat kekhawatiran di seluruh dunia. Bagaimana tidak, virus yang muncul pertama kali di kota Wuhan provinsi Hubei China ini telah memakan korban lebih dari 2600 nyawa dan menginfeksi sekitar 80.000 jiwa atau lebih.

Virus yang sampai saat ini belum ditemukan penangkalnya telah merambah hampir ke seluruh negara-negara besar di dunia. Mulai dari China, Korea Selatan, Singapura dan lainnya di daratan Asia, hingga ke Italia, Prancis dan lainnya di daratan Eropa. Dan beberapa waktu lalu Presiden Jokowi mengumumkan bahwa kasus virus corona telah menjangkit dua warga Indonesia.

Akibat virus ini, disamping korban yang terus berjatuhannya yang mana angkanya telah mendekati hampir ratusan ribu jiwa baik yang meninggal ataupun yang terinfeksi, jutaan manusia lainnya terancam terkena wabah mematikan ini. Di samping itu, tercatat ratusan kota diisolasi, ribuan jalur penerbangan ditutup, bahkan secara khusus Negara Arab Saudi menghentikan sementara kedatangan jamaah umroh guna mengantisipasi tersebarnya wabah ini di dua tanah suci.

Menyikapi epidemi global ini, sebagai seorang muslim hendaklah kita kembali kepada ajaran-ajaran agama kita. Dan berikut ini beberapa kiat-kiat yang dapat kita tempuh sebagai seorang muslim dalam menyikapi wabah virus corona yang sedang mewabah saat ini:

1) Senantiasa meminta perlindungan kepada Allah.

Virus corona adalah makhluk sebagaimana makhluk-makhluk Allah lainnya, dan ia tidaklah bergerak kecuali atas perintah dan izin Allah ta'ala yang menciptakannya. Oleh karenanya, kita berlindung dari wabah ini kepada Allah sebelum kita berlindung kepada kemampuan diri kita sendiri atau kemampuan

makhluk lainnya. Ingatlah bahwa Allah adalah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penjaga. Allah berfirman:

(فَإِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ)

“Maka Allah adalah sebaik-baiknya penjaga dan Dialah Maha Penyayang di antara para penyayang”. (QS Yusuf, Ayat 64).

Berlindung kepada Allah ini bisa dilakukan dengan senantiasa membaca doa-doa pelindung yang bersumber dari Al-Qur'an seperti surat *Al-Falaq* dan surat *An-Nas* ataupun dari doa-doa yang bersumber dari Nabi *shallallahu alaihi wasallam*, seperti doa yang dianjurkan untuk dibaca di pagi dan petang hari:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan nama Allah yang tidak membahayakan dengan namaNya segala sesuatu yang ada di langit dan bumi, dan Ia lah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Doa ini berdasarkan sabda Nabi *shallahu alaihi wasallam*, bila diamalkan oleh seorang hamba di pagi dan petang hari masing-masing sebanyak tiga kali, maka niscaya tidak akan membahayakannya segala sesuatu apapun yang ada di atas muka bumi ini.

2) Berikhtiar dengan melakukan pencegahan.

Di samping berlindung kepada Allah, tentunya sebagai seorang manusia kita juga harus berikhtiar dengan melakukan usaha-

usaha pencegahan agar virus ini tidak menular kepada diri kita atau kepada orang-orang yang kita sayangi. Ikhtiar ini bisa dilakukan dalam skala individu maupun skala berjamaah.

Ikhtiar dalam skala individu dilakukan dengan mengikuti cara-cara yang dianjurkan oleh para ahli dalam bidang ini, seperti rutin menjaga kesehatan, rutin mencuci tangan, rutin memakan dari makanan-makanan yang baik, rutin memakai masker dikeramaian, serta menghindari keluar rumah dan berkumpul di tempat keramaian bila tidak diperlukan.

Adapun ikhtiar dalam skala berjamaah, maka bisa dilakukan dengan cara melakukan pencegahan-pencegahan agar virus ini tidak merambah ke skala yang lebih luas lagi seperti melakukan isolasi kepada mereka-mereka yang terkena virus atau mereka yang tercurigai terkena virus. Dan ikhtiar ini hendaklah dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang. Hal ini berdasarkan makna hadis Nabi *shallallahu alaihi wasallam* yang berbunyi:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ (وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ)

“Apabila kalian mendengar tentangnya (wabah penyakit) di sebuah tempat, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, dan bila kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar daripadanya sebagai bentuk lari daripadanya”. (HR.Bukhari dan Muslim)

3) Bertawakkal kepada Allah.

Setelah melakukan ikhtiar-ikhtiar yang ada, maka pada akhirnya semua kita serahkan kepada Allah. Kita tawakkalkan diri kita kepadaNya. Karena hidup dan mati kita sebagai seorang hamba semua berada di tanganNya. Allah berfirman:

(قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)

“Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”. (QS Al-An’am, Ayat 162)

Dan perlu kita ketahui bahwa seorang hamba akan tetap hidup bilamana memang ajalnya belum datang, bahkan bila virus corona ataupun virus lainnya yang lebih ganas daripada itu menjangkitinya, namun bila memang sudah ajalnya, jangankan virus corona atau yang lebih dari itu, bahkan digigit semut pun seseorang bisa mati jikalau memang ajalnya telah tiba.

Ajal seseorang pasti datang, namun pertanyaannya adalah apakah yang telah kita persiapkan dari amalan saleh menyambut ajal tersebut? Semoga Allah menutup hidup kita dengan husnul khotimah.

4) Yakin kepada Allah akan kesembuhan.

Bila ada di antara kita yang ditakdirkan oleh Allah tertimpa penyakit ini, maka yakinlah bahwa Allah adalah sebaik-baiknya penyembuh karena Ia lah Tuhan Yang Maha Penyembuh.

Dan yakinlah juga bahwa tidak ada penyakit yang Allah turunkan, kecuali ada

juga obat yang diturunkan bersamanya. Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

(إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ خَلَقَ الدَّاءَ خَلَقَ الدَّوَاءَ فَتَدَاوُوا)
وحسنه الألباني (12186) رواه أحمد

“Sesungguhnya Allah ketika menciptakan penyakit maka ia menciptakan penyembuhnya, maka berobatlah”. (HR. Ahmad (no:12186) dan dihasankan oleh Imam Albani).

Demikianlah beberapa kiat-kiat dalam menyikapi wabah virus corona ini, dan yang terakhir, mari kita berdoa kepada Allah agar supaya Ia senantiasa menjaga diri kita, keluarga kita, kerabat kita dan orang-orang yang kita sayangi dari terkena wabah virus ini. Mari kita juga berdoa kepada Allah agar Ia senantiasa menjaga negeri kita dan juga negeri-negeri kaum muslimin lainnya dari wabah penyakit mematikan ini. Dan tak lupa juga kita sisipkan doa-doa terbaik kita kepada mereka saudara-saudara kita yang sedang diuji dengan virus ini agar supaya Allah segera menyembuhkan mereka dari penyakit ini.

c. Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut. Al Imam

Muslim meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab Shahihnya:¹⁴

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: >> الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ آخِرٌ أَخْرَصَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَأَسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنْ لَوْ تَفَتَحَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda “ mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mukmin yang lemah, (namun) pada keduanya ada kebaikan. Maka bersemangatlah (mengerjakan/terhap) hal-hal yang bermanfaat bagimu, meminta tolonglah kepada Allah SWT dan jangan malas. Jika sesuatu (yang buruk) menimpa dirimu maka janganlah katakan seandainya aku tadi melakukan ini dan itu, tetapi katakanlah Qodarotullah (ini adalah sebuah takdir dari Allah) dan apa yang di kehendaki-Nya pasti terlaksana. Karena jika engkau mengatakan seandainya maka engkau akan membuka jalan bagi amalan syaithon”.

Oleh karena itu mukmin yang kuat lebih dicintai oleh allah daripada mukmin yang lemah. Dari sini jelas bahwa untuk mengurangi penyebaran pandemi Covid 19 ini kita harus menjadi lebih kuat dengan cara mencegah dan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

¹⁴Muhammad Fuad Abdul Baqi, Kitab Shohih Muslim Bi AL Syahri An Nawawi, Juz 15-16, Darul Kutub Al Ulumiyah, 175

B. Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dikaji

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengurangan resiko bencana banjir ROB dan banjir Bandang melalui penanaman mangrove di dusun SINE Desa Kalibatur Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung	Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Sridadi Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes	Penguatan Kelembagaan Pemuda Dalam Mengurangi Penyebaran Pandemi COVID 19 di Desa Bogoarum Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan
Peneliti	Sintha Iriawati	Bestari Ainun Ningtyas	Alfin Riska Nihawa
Metode	Participatory Action Research (PAR)	Analisis Deskriptif	ABCD (Asset Based Community Development)
Strategi	Menjalin Hubungan Baik Dengan Ketua Karang Taruna Serta Perangkat Desa Sebagai Lokal Leader di	Mendeskripsikan semua variable, analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh	Pemberdayaan masyarakat berbasis asset dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan dalam mengurangi penyebaran

	Masyarakat	variable (X) terhadap variable (Y) dengan menggunakan uji hipotesis uji t dan R.	pandemi COVID 19
Hasil	Komunitas Karang Taruna KARYA MANDIRI Bisa Lebih Mandiri dan Tanggung Jawab Terhadap Aset dan Potensi Yang Dimiliki	Adanya pengaruh positif pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes	Kelembagaan pemuda desa berupa karang taruna bersama masyarakat desa dapat membuat dan menjalankan program dalam upaya mengurangi penyebaran pandemi COVID 19

Sumber: Berdasarkan analisis peneliti dan masyarakat

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebelum peneliti melakukan penelitian telah ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Terdapat 3 perbedaan meliputi perbedaan tujuan, metodologi, hingga hasil yang dicapai.

Yang pertama, perbedaan tersebut terletak pada tujuan penelitian. Dimana penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan bencana yang terjadi di daerah tertentu kemudian melakukan kajian dan analisis. Sedangkan tujuan yang peneliti lakukan yaitu menguatkan kelembagaan pemuda sehingga mampu mengurangi wabah pandemi COVID-19 di Desa Bogoarum.

Yang kedua, perbedaan metodologi penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) dan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Communities Development*) dimana proses penelitian melibatkan aset yang ada di masyarakat untuk mencapai suatu tujuan.

Yang ketiga, perbedaan hasil penelitian yaitu penelitian terdahulu tidak memiliki hasil suatu perubahan melainkan hasil suatu kajian yang memunculkan saran dan rekomendasi untuk menciptakan perubahan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memiliki tujuan perubahan sosial yang berupa terbentuknya kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah ada sehingga berakhirnya proses pemberdayaan program akan berkelanjutan. Tujuan penelitian, penggunaan metode penelitian hingga hasil penelitian yang akan dicapai merupakan kelebihan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu.

BAB III

STRATEGI PENGEMBANGAN ASET

A. Jenis dan Pendekatan Pengembangan Masyarakat

1. Asset Based Community Development (ABCD)

Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *ABCD (Asset Based Community Development)*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah Desa. Beragamnya masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat baik itu potensi SDM, maupun SDA. Melalui pendekatan *ABCD* setiap Orang diberikan dorongan untuk memulai proses perubahan dengan memanfaatkan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumberdaya apa yang mereka bisa identifikasi dan dapat kerahkan. Kemudian menyadari bahwa jika sumberdaya ini ada atau bisa di dapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting. Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya.¹⁵

Berbicara mengenai aset atau potensi, yang sedari awal telah dibicarakan, dalam hal ini aset adalah segalanya. Modal terbesar dalam pengembangan

¹⁵Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)*. Tahap II, TT, 109

masyarakat adalah keinginan untuk kehidupan yang jauh lebih baik, hal itu lebih baik muncul dalam diri masyarakat itu sendiri, oleh karena itu optimalisasi asset menjadi sangat penting. Adapun asset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika masyarakat dapat menyadari dan di manfaatkan dengan baik.

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator untuk dilakukan bersama masyarakat demi terwujudnya pemberdayaan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

- a. *Discovery* (menemukan)
- b. *Destiny Dream* (mimpi)
- c. *Design* (merancang)
- d. *Define* (menentukan) dan
- e. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)¹⁶

Strategi ini memutuskan posisi pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan untuk membuka kretivitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, dan keberhasilan serta asset yang dimiliki akan memberikan energy positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan masyarakat dalm merubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup diri sendiri maupun orang lain.

B. Tahap- Tahap Penelitian

Tahapan adalah kunci atau panduan bagaimana kerangka yang akan dilakukan. Pada penelitian dengan

¹⁶Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, 131

pendekatan berbasis asset ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan masyarakat. Tahapan-tahapan pada konsep pendekatan ini adalah:

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)

Pada tahap ini, peneliti menggambarkan menjadi tahapan ini sebagai *Define* pada siklus ABCD. Tahapan ABCD pada penelitian ini diawali dengan *Define* atau menentukan. Pada penelitian ini yang telah ditentukan adalah topik isu yang dikaji, peneliti dan masyarakat mempelajari hal-hal yang ada di masyarakat serta mengatur skenario. Hasil dari itu akan menjadi langkah awal untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian berfokus pada isu pemberdayaan ekonomi. Segala data yang diperoleh berdasarkan dari pendekatan berbasis aset.

2. Menemukan Masa Lampau(*Discovery*)

Tahapan ini adalah tahapan mengenali aset. Tahapan ini dapat digambarkan menjadi *Discovery*. Aset masyarakat tentunya beragam. Salah satunya adalah kisah sukses masyarakat. Menemukan masa lampau dapat diartikan bahwa menggali kembali kisah-kisah sukses yang telah dilalui masyarakat. Hal ini akan membangkitkan semangat bagi mereka. Selain menggali kisah sukses masyarakat, aset lain dapat ditemukan di sekitar mereka. Tentunya masyarakat memiliki beragam aset yang dimiliki baik berupa infrastruktur maupun keunggulan sosial masyarakat.

3. Memimpikan Masa Depan(*Dream*)

Pada tahapan ini, masyarakat diajak untuk merancang harapannya. Tahapan ini menjadi siklus *Dream*. Tentunya setiap manusia ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya, begitu pula masyarakat menginginkan kehidupan yang lebih baik dan lebih

layak dan sejahtera. Berdasarkan dari aset yang digali, masyarakat bisa membayangkan harapan seperti apa yang diinginkannya seperti masa depan.

4. Memetakan Aset

Tujuan dari tahapan ini adalah agar masyarakat belajar atas segala kekuatan yang mereka miliki merupakan bagian dari kelompok. Masyarakat juga dapat membangkitkan kesadaran komunitas akan kemandirian. Aset dalam pendekatan ini dapat berupa aset individu, aset kelompok, institusi, aset alam, aset fisik, aset keuangan, aset spiritual, dan kultural.¹⁷

5. Perencanaan Aksi (*Design*)

Masyarakat akan menentukan prioritas mereka pada tahapan ini. Masyarakat mendesain masa depan mereka. Aset mana saja yang lebih diutamakan untuk dikembangkan. Merencanakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan bersama untuk mencapai harapan bersama. Semua hal yang didapat, ditransformasikan menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan bersama.

Tujuan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap memetakan aset, adalah untuk membentuk jalan menuju visi atau gambaran masa depan. Pihak yang terlibat dalam proses ini adalah masyarakat tentunya dan fasilitator. Selain itu, hal yang dibutuhkan pada proses pelaksanaan juga didiskusikan bersama.

¹⁷Chistoper Dereu, "Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan", (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening (ACCESS) Phase II, 2003) hal 145-148.

Seperti penentuan tempat, waktu, dan alat yang membantu pelaksanaan.¹⁸

6. Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi (*Destiny*)

Pada tahapan ini masyarakat mengaplikasikan apa saja yang sudah direncanakan. Pada proses ini masyarakat bersama-sama belajar dan mengupayakan agar harapan terwujud.

Sembari berjalannya kegiatan yang menunjang terwujudnya harapan, masyarakat bersama-sama memonitoring kegiatan tersebut. Masyarakat juga belajar dari apa yang telah dialami. Masyarakat akan mengevaluasi atas pencapaiannya selama ini.¹⁹

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian dengan pendekatan berbasis ABCD ini bisa diaplikasikan pada masyarakat. Tahapan-tahapan tersebut berjalan berurutan. Namun, tidak menutup kemungkinan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

Beberapa prinsip yang harus diwujudkan dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebetulan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, serta proses perubahan sosial keberagaman.²⁰

¹⁸Christopher Dureau, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)". Tahap II,TT, Hal 163-166

¹⁹Christopher Dureau, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)". Tahap II,TT, Hal 168

²⁰Agus Afandi,dkk., *Model Riset Transformatif*,(Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya,2017) ix

C. Subjek Penelitian

Masyarakat Desa Bogoarum yang terlibat dalam pemberdayaan dari proses awal hingga akhir penelitian, khususnya kelembagaan pemuda di Desa Bogoarum. Kelembagaan pemuda menjadi subjek penelitian karena merupakan kelompok atau komunitas yang mempunyai peran penting di Desa Bogoarum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pemberdayaan asset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community (ABCD)*, antara lain:²¹

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi itu hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder dengan cara yang sehat.

Appreciative Inquiry dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat untuk melakukan perubahan yang lebih baik. AI tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi.

Proses AI terdiri dari 5 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 5-D. AI ini diwujudkan

²¹Christopher Dureau, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)". Tahap II, TT, 47

dengan adanya *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing-masing.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.²²

3. *Transect* atau penelusuran Wilayah

Transect merupakan garis imajiner sepanjang satuan area teruntuk menangkap keragaman sebanyak-banyaknya. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil dari pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. penelusuran wilayah dapat dilakukan bersamaan dengan komunitas.²³

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Kesadaran akan kondisi yang sama
- b) Adanya relasi sosial, dan
- c) Orientasi pada tujuan yang lebih ditentukan.

²² Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014, 53-54

²³ Ibid

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain *kuisisioner*, *interview* dan *focus group discussion* (FGD). Manfaat dari pemetaan Individual Aset antara lain:

- a) Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat.
- b) Membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat
- c) Membantu masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan mereka dan bakat mereka.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat komunitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah melalui *Leacky Bucket*.

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan mereka sudah membangun

mimpi mereka dengan indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi yang telah direncanakan, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk diambil dalam menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan mengembangkan potensi serta memanfaatkan asset untuk mengembangkan dengan cara inovasi karang taruna menjaditepung untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Bogoarum.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan kelompok tani untuk mengetahui aset serta potensi yang ada di Desa Bogoarum. Salah satu teknik dalam pemberdayaan ABCD (*asset Based Community Development*) yang digunakan untuk analisi lain yaitu :

1. Pentagonal Aset

Dengan metode pentagonal ini peneliti melakukan analisis yang mengacu pada aset dan potensi yang ada di masyarakat Desa Bogoarum. Sehingga masyarakat mampu memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Baik itu aset alam, aset SDM, aset sosial atau aset asosiasi maupun aset Finansial.

Tujuan dari petagonal aset adalah memudahkan warga dalam memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi dengan mengelompokkan dan menggambarkan aset-aset dan potensi-potensi apa saja yang ada di Desa Bogoarum.

2. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) ini peneliti bersama kelompok tani melakukan dengan menentukan mimpi manakah yang utama sehingga dapat direalisasikan. Mengingat hal tersebut banyaknya mimpi yang ingin diwujudkan, maka tidak memungkinkan dari semua mimpi-mimpi tersebut terealisasikan dikarenakan terbatasnya ruang waktu.

Tujuan dari skala prioritas ini agar memudahkan kelompok tani menindak lanjuti mimpi yang sudah ditentukan bersama, dapat terealisasikan. Yang nantinya pemberdayaan ini dilaksanakan secara berkelanjutan.

F. Teknik Validasi Data

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Fungsi dari diagram alur adalah untuk menganalisa dan mengkaji suatu sistem, menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem, termasuk bentuk-bentuk ketergantungan, serta memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang posisi mereka sekarang.²⁴

²⁴Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011), 24

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, dapat berupa wawancara, diskusi, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini adalah kelompok yang bertempat tinggal di Desa Bogoarum. Informasi yang dicari meliputi bagaimana proses kelompok tani dalam mengelola karang taruna ketika pasca panen. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi penelitian.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim, tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat dan tim luar multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti, pedagang, pekerja, sektor informasi, masyarakat, aparat desa, dan sebagainya.

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Bogoarum

Bogoarum adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan plaosan di kabupaten magetan, desa Bogoarum memiliki empat dusun, diantaranya adaah dusun bogosari, karanglo,garum dan pandean. Menurut cerita seorang sesepuh di desa Bogoarum yang biasa dipanggil mbah mudin, nama desa ini berawal dari tinggallah sepasang kekasih yang di panggil mbah bogo dan Nyi arum sekitar tahun 1500an, setelah mereka melakukan babat alas diwilayah ini, mulailah ada beberapa penduduk yang ikut tinggal di wilayah tersebut hingga terbentuknya desa dan dinamakan Bogoarum, bertambah tahun bertambah pula penduduknya desa itu hingga desa tersebut mengalami pengembangan luas wilayah juga berkembangnya jumlah penduduk desanya.

Desa Bogoarum terbagi kedalam 4 dusun dan 14 Rt yakni, Dusun Bogosari, Dusun Karanglo, Dusun Garum dan Dusun Pandean. jumlah penduduknya sebanyak 2.812 jiwa dengan rincian 1.346 jiwa (laki-laki) dan 1466 jiwa (perempuan) yang keseluruhan penduduk ini terbagi kedalam 527 KK (Kepala Keluarga).

Tabel4.1

Nama dusun, nama kasun, jumlah RT dan Jumlah KK

NAMA DUSUN	NAMA KASUN	JUMLA H RT	JUMLAH KK (kepala keluarga)
Bogosari	Suparni	3 RT	147 KK
Kranglo	Ahmad Wahono	3 RT	131 KK
Garum	Suprayitno	5 RT	156 KK
Pandean	Sutar	3 RT	93 KK

Sumber: Data Desa

B. Kondisi Geografis

Indonesia adalah negara yang luas akan kekayaan, dalam segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Indonesia memiliki banyak pulau dengan beragam suku, ras, agama, budaya, dan bahasa. Termasuk salah satunya adalah Magetan. Magetan merupakan sebuah provinsi di daerah Jawa Timur, Indonesia dengan beribukota Magetan. Kabupaten ini berbatasan dengan Ngawi di utara, madiun dan kabupaten madiun di timur, kabupaten ponorogo serta kabupaten karanganyar. Magetan memiliki banyak kecamatan dan desa salah satunya adalah Desa Bogoarum. Desa Bogoarum merupakan desa yang terletak di kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dengan perbatasan desa adalah disebelah utara berbatasan dengan desa sidomukti kecamatan sidorejo, sebelah selatan berbatasan dengan desa plangkrongan kecamatan poncol, sebelah timur berbatasan dengan

desa Randugede kecamatan Ngariboyo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bulugunung kecamatan Tawangmangu.

Gambar 4.1
Peta Desa Bogoarum



Sumber: Dokumen Peneliti

Kecamatan plaosan kabupaten magetan merupakan sebuah kecamatan yang berbatasan dengan kabupaten karanganyar Jawa Tengah. Kantor kecamatan plaosan berada di kelurahan plaosan dengan ketinggian 874 meter dpl, dengan koordinat pada titik 7,68379 LS dan 111,25148 BT. Luas kecamatan plaosan sekitar 66,09 Km² atau sekitar 9,57% dari luas total kabupaten magetan. Luas wilayah Desa Bogoarum adalah 2, 11 km² berdasarkan data kecamatan, Desa Bogoarum ini dipimpin oleh Seorang lurah bernama Suyanto terdiri dari 4 dusun yaitu bogosari, garum, pandean, dan karangluh yang mempunyai luas tanah 205.600,11 Ha dengan pembagian luas tata ruang tanah diantaranya:

Tabel 4.2
Luas Wilayah

Luas wilayah	
Tanah sawah	86.259,00 Ha
Tanah kering	119.290,00 Ha
Tanah kering	0,00 Ha
Tanah perkebunan	0,00 Ha
Tanah fasilitas umum	51,11 Ha
Tanah hutan	0,00 Ha
Total luas	205.600,11 Ha

***Sumber:** Dokumen Peneliti*

Walaupun tanah di desa Bogoarum telah dibagi menjadi beberapa bagian namun hal itu, dibagi kembali sesuai dengan kebutuhan diantaranya: pada tanah sawah yang memiliki luas 86.259,00 Ha terbagi antara sawah irigasi teknis seluas 27.000,00 Ha, sawah irigasi ½ teknis seluas 59.259,00 Ha, sawah tadah hujan memiliki luas 0,00 Ha, sawah pasang surut memiliki luas 0,00 Ha. Pada tanah kering juga dibagi menjadi beberapa bagian sesuai kebutuhan yakni 87.090,00 Ha dipakai untuk tegal/ladang, 32.200,00 Ha digunakan untuk pemukiman warga, 0,00 Ha dipakai untuk pekarangan.

Pada tanah fasilitas umum terbagi atas tanah kas desa yakni tanah bengkok seluas 12,42 Ha, lapangan olahraga seluas 2,60 Ha, perkantoran pemerintah seluas 2,00 Ha, ruang publik atau taman kota seluas 0,00 Ha, tempat pemakaman desa/umum 2,00 Ha, tempat pembuangan sampah seluas 0,00 Ha, bangunan sekolah/perguruan tinggi seluas 0,13 Ha, jalan seluas 6,40 Ha, sutet/aliran listrik tegangan tinggi seluas 25,56 Ha.

Di desa Bogoarum mempunyai banyak sumber daya alam diantaranya ada peternakan sapi perah,

peternakan berbagai jenis ayam dari ayam kampung, ayam potong maupun ayam telur. Juga terdapat pertanian yakni tani padi, jagung, ketela, dan berbagai jenis sayuran lainnya akan tetapi, yang paling menonjol dalam perkembangannya adalah pertanian. Namun semua itu tidak lepas dari adanya faktor yang mendukung yakni seperti musim. Apabila musim kemarau maka yang berkembang adalah padi sedangkan apabila musim hujan maka yang berkembang adalah pertanian jenis sayur.

Vegetasi di Magetan memiliki beragam jenis dari pertanian padi, jagung, ketela, bayam, gubis kol, dan semua jenis tanaman kecuali bawang, wortel.

C. Kondisi Demografi

Berdasarkan hasil dari wawancara yang diperoleh bahwa gambaran umum Desa Bogoarum tahun 2019 bahwa Desa Bogoarum terbagi kedalam 4 dusun dan 14 Rt yakni, Dusun Bogosari, Dusun Karanglo, Dusun Garum dan Dusun Pandean. jumlah penduduknya sebanyak 2.812 jiwa dengan rincian 1.346 jiwa (laki-laki) dan 1466 jiwa (perempuan) yang keseluruhan penduduk ini terbagi kedalam 527 KK (Kepala Keluarga).

Tabel 4.3

Nama dusun, nama kasun, jumlah RT dan Jumlah KK

NAMA DUSUN	NAMA KASUN	JUMLAH RT	JUMLAH KK (kepala keluarga)
Bogosari	Suparni	3 RT	147 KK
Kranglo	Ahmad Wahono	3 RT	131 KK
Garum	Suprayitno	5 RT	156 KK

Pandean	Sutar	3 RT	93 KK
---------	-------	------	-------

Sumber:Data desa

D. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi warga Desa Bogoarum dilihat pertama kali dari aspek sumber utama mata pencaharian warga. Desa Bogoarum yang kondisi wilayah sosiologisnya perkotaan semi perdesaan maka model mata pencaharian utamanya pun beragam, ada yang pekerjaan utamanya yaitu Pegawai Negeri Sipil, dokter, apoteker, tapi juga tidak sedikit warga yang bekerja seperti umumnya pekerjaan masyarakat desa yaitu sebagai , nelayan, pedagang dan lain sebagainya. Adapun jumlah penduduk Desa Bluru Kidul didasarkan profesi yang ada bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaannya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1		260
2	Pemilik Usaha Tani	480
3	Peternakan Perorangan	520
4	Karyawan Pedagang Hasil Bumi	13
5	Buruh dagang Hasil Bumi	30
6	TNI	1
7	Perawat Swasta	2
8	Dosen Swasta	1
9	Guru Swasta	19
10	Pensiun PNS	7
11	Pembantu Rumah Tangga	15
12	Sopir	32

Sumber: Data Desa

E. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Keagamaan

Mayoritas penduduk desa Bogoarum beragama Islam Selain itu, terdapat beberapa organisasi keagamaan yang diikuti oleh masyarakat desa Bogoarum diantaranya adalah Nahdlatul Ulama (NU), muhammadiyah, dan dari pondok tamboro. Meskipun terdapat organisasi keagamaan yang berbeda, masyarakat desa Bogoarum tetap berusaha untuk menjaga persatuan dan kerukunan dalam beragama. Beberapa tradisi keagamaan juga tetap terjaga dan dilaksanakan hingga saat ini seperti yasinan, tahlilan,serta pengajian. Hampir setiap dusun di desa Bogoarum memiliki mushola, bahkan ada yang memiliki mushola pribadi, banyak pula masjid yang didirikan di desa Bogoarum ini, selain itu terdapat pula beberapa Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) untuk tempat mengaji anak anak.

2. Sosial Budaya

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansekerta “buddhayah”, yaitu jamak dari buddhi yang berarti budi dan akal. Menurut Liliweri, kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap desa pasti memiliki budaya dan tradisi masing-masing yang beragam. Bogoarum juga merupakan sebuah desa yang memiliki beragam tradisi dan budaya, tradisi-tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Bogoarum yaitu sebagai berikut:

a. *Megengan*

Megengan adalah salah satu tradisi untuk menyambut awal bulan puasa Ramadhan. Tradisi tersebut dilakukan dengan membuat tumpeng yang akan dibawa ke mushola atau di rumah masing-masing. Tradisi *megengan* ini nantinya adalah melakukan doa bersama-sama dan diikuti dengan tukar-menukar makanan dengan warga yang lain. Adapun warga yang tidak membawa tumpeng atau makanan akan tetap mendapat bagian dari warga yang membawa makanan.

Gambar 4.2
Megengan



Sumber: Dokumen Peneliti

b. *Gendrung*

Gendrung adalah seni yang ada di Desa Bogoarum, *gendrung* disebut juga dengan *sholawat berjanji*. Masyarakat setempat melaksanakan *gendrung* saat ada acara muharram, *megengan*, diba'an, dan maulid nabi. *Gendrung* berupa dua alat musik tradisional yaitu ketipung dan bass.

c. *Satu syura*

Satu syura merupakan tradisi yang dilaksanakan saat menjelang bulan hijriyah. Warga setempat melaksanakan satu syura untuk membersihkan baju peninggalan mbah-mbah terdahulu, meningkatkan keimanan diri sendiri untuk menyiapkan tahun yang baru.

Gambar 4.3
Satu Syura



Sumber:Dokumen Peneliti

d. *Tingkepan*

Tingkepan adalah suatu tradisi kelahiran yang ada di Desa Bogoarum. Tradisi ini dilakukan dengan membuat rujak legi,dawet,serta jajanan pasar lainnya. Tingkepan biasanya dilakukan ketika ada seorang perempuan yang sedang mengandung anak pertama dan memasuki usia kehamilan 7 bulan. Untuk perempuan yang sedang hamil anak kedua,ketiga,seterusnya tradisi ini tidak perlu dilakukan.

Gambar 4.4
Tingkepan



Sumber : *Dokumen Peneliti*

e. Sedekah bumi

Sedekah bumi adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur masyarakat setempat terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui bumi berupa segala bentuk hasil bumi. Upacara ini sebenarnya sangat populer di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Tradisi ini dilaksanakan pada saat panen padi dan sayur-mayur. Tempat pelaksanaan acara ini awalnya dilakukan di perempatan rumah yang punya hajatan dan membawa tumpeng ke sawah yang sedang panen.

Gambar 4.5
Sedekah bumi



Sumber:Dokumen Peneliti

f. Pencak silat

Pencak silat berasal dari dua kata, yakni pencak dan silat. Pengertian pencak ialah gerak dasar bela diri dan terikat dengan peraturan. Sedangkan silat berarti gerak beladiri sempurna yang bersumber dari kerohanian. Dalam perkembangannya, silat ini lebih mengutamakan unsur seni dalam penampilan keindahan gerakan, sementara itu silat ialah inti dari ajaran bela diri dalam pertarungan. Pengurus Besar IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) menyebutkan pengertian pencak silat sebagai: “Pencak silat ialah hasil budaya manusia di Indonesia untuk membela, lalu mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) serta integritasnya (manunggal) untuk lingkungan hidup sekitarnya guna mencapai keselarasan hidup dalam meningkatkan iman & taqwa terhadap Tuhan yang maha esa”. Sementara itu, berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), menyebutkan bahwa pengertian pencak silat yaitu sebagai permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan keahlian menangkis, menyerang serta membela diri

menggunakan ataupun tanpa senjata. Hampir setiap rumah di Desa Bogoarum mengikuti latihan pencak silat. Pencak silat di Desa Bogoarum berguna untuk menjaga kebugaran jasmani dan rohani.

Gambar 4.6
Pencak Silat



Sumber: Dokumen Peneliti

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Tentunya data-data yang menunjang pada penelitian ini adalah yang dimiliki masyarakat.

Aset tersebut dapat berupa aset SDM, dan fisik atau infrastruktur. Adapun aset yang dimiliki masyarakat Desa Bogoarum adalah:

1. Aset Alam

Alam menyediakan kekayaan yang sangat berguna bagi kehidupan. Untuk itu sudah sepatutnya sebagai manusia menjaga kelestarian hayati yang ada di dalamnya. Aset alam yang ada Desa Bogoarum sangatlah melimpah. Baik dari lahan pertaniannya, perkebunannya, hutannya hingga pemukimannya. Seperti di lahan pertanian sangat produktif ditanami padi yang mana menjadi sumber pangan bagi masyarakat Desa Bogoarum.

Kemudian lahan pertaniannya digunakan untuk menanam sayuran seperti kentang, kol, tomat, cabai, brokoli, daun bawang, bawang putih, bawang merah. Sehingga komoditas pertaniannya adalah sayuran. Sedangkan dilahan pemukiman sendiri, terdapat bermacam-macam tanaman yang tumbuh subur di area pekarangan masyarakat. Terdapat tanaman cabai, tomat, pohon nangka, bawang pre dan lain- lain.

Dalam menemukan aset alam yang ada di Desa Bogoarum, peneliti bersama masyarakat melakukan penggalan data menggunakan teknik *transect* atau penelusuran wilayah selama KKN.

2. Aset Sumber Daya Manusia

Aset sumber daya manusia adalah keahlian yang dimiliki oleh warga desa misalnya kemampuan warga desa dibidang menjahit, membuat ukiran, membangun rumah dan lain-lain. Keahlian lainnya berkaitan dengan pemikiran, misalnya seorang guru yang bisa mengajar kepada warga desa tentang ilmu tertentu. Sumber daya manusia pada dasarnya adalah milik si individu, tetapi pemerintah desa bisa memanfaatkan keahlian tersebut. Misalnya pemerintah desa mendirikan sekolah, dan para guru terlibat mengajar di sekolah itu.

Begitu juga di desa Bogoarum, terdapat banyak organisasi dalam masyarakat yang dimana masyarakat Desa Bogoarum sendiri sangat antusias dalam menghidupi organisasi ini. Organisasi ini dibentuk karena mereka mempunyai sisi kesamaan dalam berbagai bidang.

Tabel 5.1
Organisasi Masyarakat Desa Bogoarum.

No	Nama	Nama Ketua	Kondisi
1	Karang Taruna	Agus Yasin	Aktif
2	Kader Kesehatan	Bapak Suparni	Aktif
3	BUMDES	Bapak Wahono	Kurang Aktif
5	PKK	Ibu Rini Puji Hastuti	Aktif
6	Kelompok Tani	Bapak Suyitno	Kurang Aktif

Sumber: *Dokumen Peneliti*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa organisasi masyarakat terbentuk yang menunjukkan

peranan penting dalam masyarakat. organisasi tersebut terbentuk dengan latar belakang yang berbeda-beda. Seperti kader kesehatan yang diketuai oleh Bapak Suparni dibentuk karena atas dasar untuk memerhatikan kesehatan masyarakat terutama anak yang masih balita yang di laksanakan sebulan sekali. Pusat kesehatan berada di sebelah barat Kantor Desa Bogoarum tepatnya di Dusun Karanglo dan mempunyai cabang berupa posyandu yang tersebar di beberapa dusun yaitu Dusun Karanglo, Dusun Bogosari, Dusun Pandean dan Dusun Garum. kemudian organisasi pemuda dibentuk untuk mengikat kebersamaan antara pemuda dengan membuat sebuah kegiatan dimana banyak melibatkan masyarakat Desa Bogoarum seperti acara 17 agustusan peduli bencana. Dimana mereka bekerja sama untuk membuat sebuah kegiatan perlombaan dan kegiatan lainnya berupa acara keagamaan untuk melihat potensi keagamaan yang dimiliki anak-anak Desa Bogoarum sebagai penerus mereka. Kemudian organisasi PKK dibentuk untuk menguatkan persaudaraan antara ibu-ibu Desa Bogoarum dengan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan di masyarakat seperti pengelolaan hasil pertanian, pemanfaatan lahan kosong untuk ditanami tanaman hijau dan kegiatan yang kebersamaan berupa arisan ibu-ibu rumah tangga. Selanjutnya organisasi kelompok tani, kelompok ini dibuat agar kondisi pertanian lebih diperhatikan dengan adanya kelompok tani para bisa bekerjasama dalam penanaman dan penjagaan hasil pertanian biar hasil yang dihasilkan dapat lebih besar. Dan sudah banyak hasil pertanian yang sudah mereka jalankan. Dengan melihat peranannya di masyarakat, maka

program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kognitif yang sudah ada untuk menginisiasi perubahan komunitasnya. Semakin besar peranan asosiasi, maka percepatan pengembangan masyarakat semakin berpeluang.

Gambar 5.1
Karang Taruna



Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar 5.2
Pelantikan Ketua PKK



Sumber: Dokumen Peneliti

3. Aset Fisik (infrastruktur)

Menurut UU No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, pasal 1 menjelaskan bahwa prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standart tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman dan nyaman. Sarana adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Utilitas umum adalah kelengkapan penunjang untuk pelayanan lingkungan hunian.

Sedangkan UU No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, pasal 28 menjelaskan bahwa rencana kelengkapan prasarana paling sedikit meliputi jalan, drainase, sanitasi, dan air minum. Rencana kelengkapan sarana paling sedikit meliputi rumah ibadah dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Rencana kelengkapan utilitas umum paling sedikit meliputi jaringan listrik termasuk KWH meter, dan jaringan telepon.

Untuk mengetahui sarana prasarana atau fasilitas umum yang ada di Desa Bogoarum maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.2
Fasilitas Umum Desa Bogoarum

No	Dusun Bogosari	Dusun Karanglo	Dusun Garum	Dusun Pandean
1		SDN 1 Bogoaru m	SDN 2 Bogoaru m	Madrasah Ibtidaiah

2		TK Sinar Mutiara	TK Pelangi Bunda	Raudhatul Athfal Al Hidayah
3		Madrasah Diniyah Al-Muttaqiin	Madrasah Diniyah Ar Rohmah	
4	Posyandu	Posyandu	Posyandu	Posyandu
5		Raudhatul Athfal Al-Fattah	TPQ	TPQ
6		Pondok Pesantren Al-Mutaqiin		
7	Bank Sampah	Balai Desa		
8	Masjid	Musala	Masjid	Masjid
9		Pemakaman Umum	Pemakaman Umum	Pemakaman Umum

Sumber: Hasil Pemetaan Spasial

Melalui pemetaan sosial yang dilakukan di Desa Bogoarum didapatkan data bahwa terdapat 25 fasilitas umum tersebar kedalam beberapa dusun yang dapat digunakan oleh masyarakat. Adanya fasilitas umum ini dimaksudkan untuk memudahkan kebutuhan sosial, pendidikan, maupun keagamaan. Fasilitas kepentingan sosial yang terdapat diantaranya 3 Pemakaman Umum, 1 Bank Sampah dan 1 kantor balai desa. Sedangkan dalam bidang keagamaan terdapat 3 jenis fasilitas umum yakni 1 Pondok Pesantren, 3 Masjid dan 1 Mushola, pada bidang pendidikan terdapat beberapa fasilitas umum yakni 2 taman kanak-kanak, 2 Raudlatul Athfal, 2 TPQ, 2 Sekolah Dasar, dan 1 Madrasah Ibtidaiyyah.

Kemudian dalam menunjang keperluan kesehatan masyarakat Desa Bogoarum terdapat 4 Posyandu yang letaknya dekat dengan balai desa.

4. Aset Sosial

Kerukunan antar tetangga di Desa Bogoarum sangatlah kuat. Rasa tolong menolong antar sesama sudah menjadi bagian dari kebiasaan. Hal ini terlihat dari setiap acara atau tradisi dari masing-masing tetangga, mereka saling menghormati dan saling membantu. Sikap seperti inilah yang di pertahankan masyarakat agar tidak mudah untuk dipecah. Hidup rukun damai menjadi slogan masyarakat Desa Bogoarum.

Kondisi paguyuban memberikan dampak positif bagi keamanan di Desa Bogoarum. Jarang sekali terjadi tindakan kriminal dan hal yang tidak diinginkan. Keadaan hidup rukun berdampingan tanpa ada rasa permusuhan bertujuan untuk mempererat tali persatuan. Disitulah kekuatan lahir dalam diri masyarakat.

Gambar 5.3

Kegiatan yasinan warga Desa Bogoarum



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti

Kegiatan rutinitas masyarakat salah satunya adalah pelayanan kesehatan dari kader posyandu dengan dibantu oleh tenaga bidan dari puskesmas. Kegiatan ini selain menjadi kebutuhan kesehatan masyarakat terutama ibu-ibu dan remaja wanita Desa Bogoarum juga sebagai sarana penting dalam memperkuat tali paguyuban masyarakat. Aset sosial seperti inilah yang menjadi salah satu faktor dalam tercapainya sebuah perubahan sosial yang baik.

Gambar 5.4

Kegiatan Posyandu Warga Desa Bogoarum



Sumber:Dokumentasi Oleh Peneliti

5. Aset Budaya

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansekerta “buddhayah”, yaitu jamak dari buddhi yang berarti budi dan akal. Menurut Liliweri, kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan

simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap desa pasti memiliki budaya dan tradisi masing-masing yang beragam. Bogoarum juga merupakan sebuah desa yang memiliki beragam tradisi dan budaya, tradisi-tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Bogoarum yaitu sebagai berikut:

g. *Megengan*

Megengan adalah salah satu tradisi untuk menyambut awal bulan puasa Ramadhan. Tradisi tersebut dilakukan dengan membuat tumpeng yang akan dibawa ke mushola atau di rumah masing-masing. Tradisi *megengan* ini nantinya adalah melakukan doa bersama-sama dan diikuti dengan tukar-menukar makanan dengan warga yang lain. Adapun warga yang tidak membawa tumpeng atau makanan akan tetap mendapat bagian dari warga yang membawa makanan.

h. *Gendrung*

Gendrung adalah seni yang ada di Desa Bogoarum, *gendrung* disebut juga dengan *sholawat berjanji*. Masyarakat setempat melaksanakan *gendrung* saat ada acara muharram, *megengan*, diba'an, dan maulid nabi. *Gendrung* berupa dua alat musik tradisional yaitu ketipung dan bass.

i. Satu *syura*

Satu *syura* merupakan tradisi yang dilaksanakan saat menjelang bulan hijriyah. Warga setempat melaksanakan satu *syura* untuk membersihkan baju peninggalan mbah-mbah terdahulu,

meningkatkan keimanan diri sendiri untuk menyiapkan tahun yang baru.

j. *Tingkepan*

Tingkepan adalah suatu tradisi kelahiran yang ada di Desa Bogoarum. Tradisi ini dilakukan dengan membuat rujak legi, dawet, serta jajanan pasar lainnya. Tingkepan biasanya dilakukan ketika ada seorang perempuan yang sedang mengandung anak pertama dan memasuki usia kehamilan 7 bulan. Untuk perempuan yang sedang hamil anak kedua, ketiga, seterusnya tradisi ini tidak perlu dilakukan.

k. *Sedekah bumi*

Sedekah bumi adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur masyarakat setempat terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui bumi berupa segala bentuk hasil bumi. Upacara ini sebenarnya sangat populer di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Tradisi ini dilaksanakan pada saat panen padi dan sayur-mayur. Tempat pelaksanaan acara ini awalnya dilakukan di perempatan rumah yang punya hajatan dan membawa tumpeng ke sawah yang sedang panen.

l. *Pencak silat*

Pencak silat berasal dari dua kata, yakni pencak dan silat. Pengertian pencak ialah gerak dasar bela diri dan terikat dengan peraturan. Sedangkan silat berarti gerak beladiri sempurna yang bersumber dari kerohanian. Dalam

perkembangannya, silat ini lebih mengutamakan unsur seni dalam penampilan keindahan gerakan, sementara itu silat ialah inti dari ajaran bela diri dalam pertarungan. Pengurus Besar IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) menyebutkan pengertian pencak silat sebagai: “Pencak silat ialah hasil budaya manusia di Indonesia untuk membela, lalu mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) serta integritasnya (manunggal) untuk lingkungan hidup sekitarnya guna mencapai keselarasan hidup dalam meningkatkan iman & taqwa terhadap Tuhan yang maha esa”. Sementara itu, berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), menyebutkan bahwa pengertian pencak silat yaitu sebagai permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan keahlian menangkis, menyerang serta membela diri menggunakan ataupun tanpa senjata. Hampir setiap rumah di Desa Bogoarum mengikuti latihan pencak silat. Pencak silat di Desa Bogoarum berguna untuk menjaga kebugaran jasmani dan rohani.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Dalam melakukan proses pemberdayaan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentunya banyak sekali pengalaman yang didapatkan. Baik berupa pengetahuan baru, relasi baru, dan juga teori baru yang tidak didapatkan selama di bangku perkuliahan. Dalam mengawali sebuah proses pemberdayaan tersebut tentunya peneliti harus mengetahui dan mengalami bagaimana mengorganisir masyarakat yang mempunyai sudut pandang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Datang dengan menjadi bagian dari masyarakat hingga berupaya membangun sebuah kepercayaan di masyarakat tentunya tidaklah mudah dilakukan seperti membalikkan telapak tangan. Butuh sebuah proses yang berkesinambungan dan waktu yang lama hingga tenaga dan materi untuk menempuh daerah pemberdayaan.

Untuk melancarkan proses pemberdayaan masyarakat yang mana disesuaikan dengan latar belakang budaya, tradisi, lingkungan, sosial, hingga aset dan tingkat kebutuhan masyarakat Desa Bogoarum. Karena setiap pengorganisir perlu memahami keadaan wilayah dan karakter masyarakat yang berbeda di setiap tempat. Dalam melaksanakan pemberdayaan berbasis aset tentunya terdapat beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan sebagai kerangka kerja signifikan dan panduan bagi peneliti sekaligus berdinamika di lapangan bersama masyarakat Desa Bogoarum.

A. Proses Awal

Proses penelitian pemberdayaan ini harus dilalui seluruh mahasiswa PMI sebagai tanggung jawab

akademis. Penelitian ini dimulai dengan menentukan lokasi pemberdayaan. Pemilihan lokasi pemberdayaan diserahkan kepada masing-masing mahasiswa. Agar proses pemberdayaan berjalan dengan lancar, tentunya pemilihan lokasi juga sangat penting. Peneliti sudah mencari referensi beberapa desa yang dapat dijadikan lokasi penelitian ini. Tetapi peneliti belum mendapatkan data dan isu yang dapat dibahas karena adanya pandemi Covid 19 ini menjadikan peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian langsung di Desa tempat Penelitian. Kemudian peneliti memilih Desa Bogoarum yang merupakan lokasi KKN mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Januari s/d Februari 2020. Karena sudah tinggal disana selama 1 bulan. Peneliti juga sudah mengantongi beberapa data yang dapat dijadikan bahan penelitian pemberdayaan.

Proses diawali ketika pandemi covid 19 mulai masuk Indonesia dan memberi dampak buruk terhadap penelitian seluruh mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi, akhirnya peneliti memutuskan untuk mengambil lokasi penelitian di Desa Bogoarum, tempat yang sama dimana peneliti mengerjakan tugas KKN UINSA 2020, beberapa observasi lapangan peneliti melihat beragam aset yang dimiliki Desa Bogoarum. Tetapi belum semua menyadari dan ingin mengembangkannya. Peneliti mengamati situasi dan kondisi masyarakat Desa Bogoarum. Setelah KKN 2020 selesai, peneliti tetap menjalin komunikasi dengan beberapa masyarakat dan perangkat Desa Bogoarum.

Dalam melakukan proses pemberdayaan dilapangan secara *daring* yang dilakukan oleh peneliti tentunya banyak sekali pengalaman yang didapatkan. baik berupa pengetahuan baru, relasi baru, dan juga teori baru yang tidak didapatkan selama di bangku

perkuliahan. Dalam mengawali sebuah proses pemberdayaan tersebut tentunya peneliti harus mengetahui dan mengalami bagaimana mengorganisir masyarakat yang mempunyai sudut pandang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Untuk melancarkan proses pemberdayaan masyarakat yang mana disesuaikan dengan latar belakang budaya, tradisi, lingkungan, sosial, hingga aset dan tingkat kebutuhan masyarakat Desa Bogoarum. Karena setiap pemberdayaan perlu memahami keadaan wilayah dan karakter masyarakat yang berbeda dan setiap tempat. Dalam melaksanakan pemberdayaan berbasis aset tentunya terdapat beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan sebagai kerangka kerja signifikan dan panduan bagi peneliti sekaligus berdinamika dilapangan bersama masyarakat.

B. Melakukan Pendekatan (Inkulturas)

Setelah melakukan lokasi penelitian, tentunya setiap pendamping melakukan pendekatan. Inkulturasi atau pendekatan yang dilakukan merupakan langkah awal yang juga menentukan selanjutnya. Peneliti tidak merasakan kendala yang begitu serius ketika tahap inkulturasi karena ketika KKN UINSA 2020 peneliti sudah melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat.

Pendekatan dilakukan kepada masyarakat, *stakeholder*, dan orang yang berpengaruh di desa Bogoarum. Langkah awal dalam melakukan pemberdayaan disana adalah dengan memulai pendekatan. Pada tahap pendekatan ini seluruh aktivitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Proses komunikasi yang lancar membantu dalam proses penggalan data. oleh karena itu proses

pendekatan atau yang sering disebut (inkulturasi) ini harus maksimal. Sebab, masyarakat akan menilai dari awal kedatangan. Jika proses awal pendekatan berhasil, maka proses selanjutnya akan mengikuti.

Pendekatan yang dilakukan peneliti diawali dengan izin penelitian pada Bapak kepala desa dan ibu kepala desa pada tanggal 20 April 2020. Setelah mendapatkan perizinan peneliti melanjutkan ngobrol santai bersama bapak kepala Desa sembari mencari informasi tentang Desa Bogoarum melalui *Whatsapp*. Melalui obrolan ringan bersama bapak kepala Desa Bogoarum peneliti sedikit banyak memahami keadaan sosial budaya yang ada di Desa Bogoarum. Sambutan hangat dari keluarga bapak Kepala Desa ini menjadikan peneliti tidak canggung dalam melakukan proses pendekatan yang lebih dalam lagi.

Gambar 6.1

Pendekatan Peneliti dengan masyarakat saat KKN



Sumber : Dokumen Peneliti

C. Melakukan Appreciative Inquiry

Melalui *appreciative inquiry* dalam metode pemberdayaan berbasis aset adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.²⁵ *Appreciative Inquiry* dilakukan sebagai langkah-langkah yang tersusun proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Adapun langkah-langkah dalam *Appreciative Inquiry* adalah sebagai berikut:

1. Discovery (Menemukan Aset)

Discovery merupakan proses pengungkapan untuk memperoleh data-data atau informasi-informasi dari masyarakat melalui serangkaian proses wawancara dan FGD. Tahapan ini dilakukan sebagai landasan awal perencanaan aksi yang akan dilakukan dalam program pengembangan masyarakat berbasis aset tentu langkah ini dilaksanakan setelah fasilitator melakukan inkulturasi dengan masyarakat atau komunitas yang didampingi. Adapun langkah yang dilakukan dapat berupa penggalian cerita sukses masyarakat dengan menelaah kembali apa saja capaian yang telah berhasil diraih oleh masyarakat di masa lampau, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan tersebut serta siapa yang berperan dalam pencapaian

²⁵Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal 92

keberhasilan tersebut. Tahapan ini dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri masyarakat terhadap aset yang mereka miliki, sehingga dalam pelaksanaan pengembangan berbasis aset ini masyarakat dapat berpartisipasi secara inklusif, memancing antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada serta menggali gagasan kreatif masyarakat melalui indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan. Jadi, *discovery* ini merupakan awal proses keterlibatan masyarakat dalam pengembangan aset yang mereka miliki.

Berdasarkan proses yang telah dilakukan, *discovery* dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu wawancara dan FGD. Melalui wawancara fasilitator menggali aset yang dimiliki oleh personal. Sedangkan melalui FGD, *discovery* dilakukan untuk menggali aset yang mereka miliki.

Pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan 2 narasumber yaitu Kepala Desa Bogoarum dan Kepala Dusun Karanglo, yaitu bapak Suyanto dan bapak Wahono. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan aset-aset yang telah dimiliki oleh masyarakat Desa Bogoarum. Sebagai penjelasan narasumber bahwa aset yang mereka miliki berupa aset organisasi pemuda berupa Karang Taruna yang bersedia menjadi relawan dalam upaya mengurangi penyebaran pandemi Covid 19 ini dan aset Sumber Daya Manusia berupa masyarakat yang

rukun serta kekeluargaan, ini adalah aset penting untuk mewujudkan program ini.

Melalui tahap *discovery* ini, peneliti menggali data aset individu, alam, organisasi, dan juga kisah sukses. Banyak hal-hal positif yang pernah dicapai masyarakat Desa Pambusuang. Banyak pencapaian prestasi yang diraih masyarakat. Pada awal FGD, masyarakat sempat bingung dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Tetapi kemudian, setelah diberi contoh mereka bersemangat untuk menceritakannya.

Mengenali aset adalah tahapan *discovery*. Masyarakat diajak untuk mengenali aset yang dimiliki. Hal ini dilakukan dengan cara FGD atau *Foccus Group Discussion*. Tentunya ada beragam aset yang dimiliki masyarakat. Tetapi terkadang mereka belum mampu menyadarinya. FGD dilakukan pada tanggal 24 April 2020 melalui video call Whatsapp. FGD berlangsung mulai pukul 13.00 WIB hingga 14.43 WIB yang dihadiri oleh Bapak Suyanto, Bapak Wahono, Heru, Yasin, Sulis, Zulaika, Eko.

Gambar 6.2

Foccus Group Discussion dengan Video Call



Sumber : Dokumen Peneliti

Pada FGD tersebut, masyarakat mulai mengetahui dan menyadari akan aset-aset yang dimilikinya. Mulai dari aset individu, aset organisasi dan kisah sukses masyarakat di masa lalu. Disini masyarakat juga mulai terhubung sesama lain. Aset yang dimiliki dapat membawa perubahan, seperti sedikit cerita ketika FGD dilaksanakan. Yasin sebagai Ketua Karang Taruna bercerita bahwa Karang Taruna berhasil menanam 1000 bibit cabai dari pemerintah Kabupaten magetan dan setelah sudah lumayan besar pohon ccabai tersebut diberikan rata untuk setiap KK di Desa Bogoarum. Dari sini dapat dipastikan bahwa pemetaan aset akan menghubungkan satu sama lain. Selain FGD peneliti juga melakukan wawancara dan observasi lingkungan daring bersama ketua Karang Taruna. Dari sini dapat dipastikan bahwa pemetaan aset dapat menghubungkan satu sama lain. Dari FGD ini peneliti juga menggali apa saja aset yang ada di Desa Bogoarum dalam upaya mengurangi penyebaran pandemi Covid 19 ini. Berikut adalah aset yang dimiliki masyarakat Desa Bogoarum :

Tabel 6.1
Aset Masyarakat Desa Bogoarum

Jenis Aset	Aset
Aset Sumber Daya Manusia	1. Memiliki beragam ketrampilan seperti

	pengolahan bank sampah menjadi barang yang berguna. 2. Kondisi masyarakat yang rukun dan suka gotong royong. 3. Masih melestarikan kearifan lokal.
Aset Organisasi	Organisasi di Desa Bogoarum ini masih banyak sekali yang aktif seperti Kelembagaan pemuda Kaarang Taruna.
Daya Dukungan Lainnya	Adanya penyatuan suara atau dukungan dari segala pihak, baik dari kepala desa, perangkat dan masyarakat.

Sumber : Hasil FGD dengan masyarakat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Bogoarum memiliki beberapa aset penting untuk upaya mengurangi penyebaran pandemi Covid 19. Jika aset dimaknai dengan kekayaan maka desa Bogoarum dalam keadaan kaya. Aset akan membuat masyarakat berfikir dalam jangka panjang. Aset juga dapat mengubah cara

berpikir, cara pandang, dan cara berinteraksi dengan dunia. Aset yang dimiliki masyarakat ini harus segera dikenali dan dioptimalkan oleh masyarakat Desa Bogoarum sendiri.

2. Dream (Memimpikan Masa Depan)

Dream merupakan salah satu mengajak masyarakat membayangkan mimpi apa yang diinginkan masyarakat, dengan menceritakan cerita sukses mereka. Dalam proses pemberdayaan suatu harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi sebuah kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian dari prosesnya. Tahap ini menjadi setelah pengumpulan potensi masyarakat, yaitu tahap dimana masyarakat mengungkapkan kisah sukses mereka yang dijadikan salah satu untuk membuat suatu keinginan bersama.

Setelah peserta FGD sudah terbayang akan aset yang ada di Desa Bogoarum, peneliti menggiring peserta FGD pada harapan dan mimpi yang mereka miliki, dalam hal ini proses menentukan mimpi masyarakat yang dibangun menggunakan cara skala prioritas atau *low hanging fruit*. Ada banyak pendapat dan masukan mimpi dari peserta FGD dengan mengembangkan potensi alam lain yang terdapat di Desa Bogoarum. Kemudian semua harapan dan mimpi masyarakat ditulis semua dalam pohon harapan. Masyarakat sangat antusias demi mengurangi desa mereka dari penyebaran Covid 19.

Dari hasil FGD masyarakat Desa Bogoarum pada tanggal 24 April 2020 pukul 13.00 WIB sampai 14.45 WIB dapat diketahui bahwa tertulis 7 mimpi dan harapan yang diinginkan oleh sebagian

peserta FGD 7 mimpi tersebut dari urutan yang paling atas diantaranya adalah :

- a. Menjadi kampung tangguh bencana
- b. Menurunkan penyebaran wabah Covid 19
- c. Membuat warung gotong royong
- d. Menjadi kampung wisata
- e. Menjadi kampung wisata susu sapi
- f. Menjadi kampung mandiri secara ekonomi
- g. Masyarakat dapat hidup sejahtera dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki

Dari 7 mimpi dalam pohon harapan diatas tidak semuanya dapat dijadikan tujuan perubahan dalam waktu singkat ini. Sehingga dipilih satu dengan kesesuaian tujuan dan waktu yang ada untuk mengerjakan penelitian ini sesuai aset dan potensi yang ada. Oleh karena itu, kesepakatan dalam FGD tersebut dinyatakan memilih menurunkan penyebaran pandemi Covid 19 di Desa Bogoarum. Antusiasme masyarakat Bogoarum terutama bapak Suyanto (kepala desa Bogoarum) dan Yasin (ketua Karang Taruna) untuk segera melaksanakan program menurunkan penyebaran pandemi Covid 19.

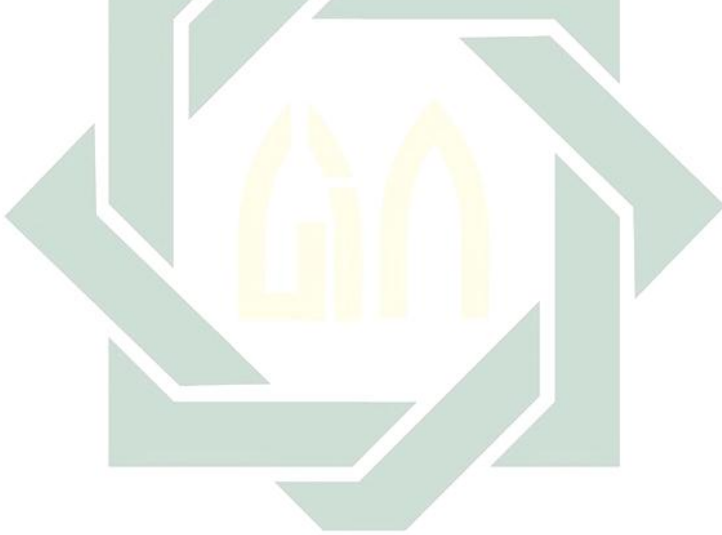
FGD kali ini tidak berhenti sampai sini saja, peneliti mulai menggiring arah diskusi untuk lebih menganalisis kejelasan dalam program ini. Peluang apa yang dapat mengembangkan aset yang telah ada. Tentu peserta FGD sedikit banyak mendengar dan memahami apa yang dimaksud peneliti.

3. Design (Menyusun Rencana Aksi)

Tahap selanjutnya adalah mendesain untuk mewujudkan mimpi atau harapan. Masyarakat mendesain langkah-langkah kecil untuk mencapai tujuan besar. Peneliti membaca keinginan

masyarakat dan berupaya membantu mewujudkan. Tahap ini dilakukan pada FGD online melalui video call Whatsapp pada tanggal 24 April 2020. Mimpri yang dipilih saat ini adalah menurunkan penyebaran pandemi Covid 19 di Desa Bogoarum.

Selama FGD ini peneliti bersama masyarakat juga membuat Matrik Perencanaan Operasional (MPO) untuk memetakan target dan resiko program. Berikut disajikan tabel Matrik Perencanaan Operasional :

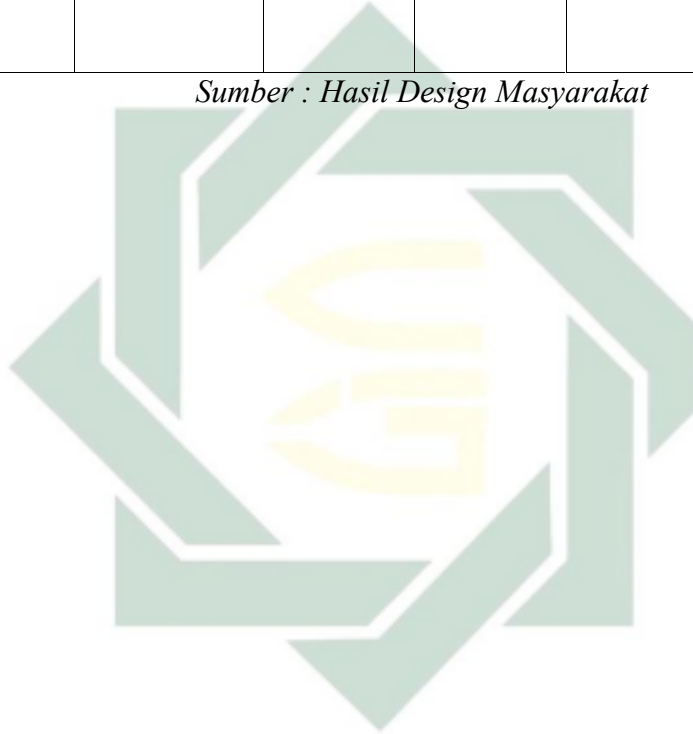


Tabel 6.2
Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

No	Kegiatan	Target	Jadwal pelaksanaan	Penanggung Jawab	Peralatan/bahan	Biaya	Resiko
1	Mendirikan posko siaga Covid 19 di setiap dusun dan pintu masuk Desa Bogoarum	Terlaksananya posko siaga Covid 19	01 Mei 2020	Yasin	Meja, Spanduk/ banner	Rp30.000,-	Ada masyarakat yang tidak menyetujui terlaksananya program
2	Penyemprotan disinfektan di seluruh rumah dan fasilitas umum Desa Bogoarum	Terlaksananya program dan mendapat respon baik dari masyarakat	04 Mei 2020	Heru	Jas Hujan, alat semprot, disinfektan	Rp2.000.000,-	Ada masyarakat yang tidak mau rumahnya disemprot disinfektan.
3	Mendirikan warung gotong royong guna saling membantu kebutuhan warga	Terlaksananya program dan diterima dengan baik oleh	11 Mei 2020	Zulaikha	Bambu, Banner, Rafia	Rp 70.000,-	Ada masyarakat yang tidak menyetujui atau

		masyarakat					menentang terlaksananya program
--	--	------------	--	--	--	--	---------------------------------------

Sumber : Hasil Design Masyarakat



Dari tabel diatas terbukti bahwasannya masyarakat menginginkan pandemi Covid 19 dapat dikurangi dan ditanggulangi penyebarannya oleh masyarakat Desa Bogoarum, sehingga mereka memiliki strategi yang dapat menurunkan penyebaran pandemi Covid 19 ini. Pada diskusi kali ini langsung di barengi dengan diskusi bersama pemuda Karang Taruna demi terlaksananya program dengan baik.

Gambar 6.3

Diskusi Karang Taruna dengan masyarakat



Sumber : *Dokumen Peneliti*

Peran fasilitator disini yaitu pembuka jalan bagi masyarakat Desa Bogoarum untuk lebih membuka pola pikir mereka. Melalui diskusi-diskusi bersama, fasilitator mendampingi masyarakat untuk menggali dan menyadarkan potensi yang dimiliki tidak hanya mengenai aset akan tetapi dalam membuka pikir masyarakat dengan menjadikan masyarakat lebih sadar atau peka dengan *skill* yang mereka miliki. Potensi pengetahuan masyarakat akan informasi

yang berkembang saat ini termasuk salah satu aset SDM yang sangat baik untuk dikembangkan.

Dalam pemikiran masyarakat yang mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik dan berkembang. Didalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum masyarakat sampai mereka merubah keadaan mereka sendiri. Dari sini dapat dilihat bahwa ketika manusia ingin mencapai suatu perubahan maka mereka harus merubahnya sendiri bukan dari orang lain. Seperti yang terlihat pada masyarakat Desa Bogoarum mereka akan berupaya untuk merubah memaksimalkan kekuatan yang berasal dari dirinya sendiri. Berawal dari niat dan keyakinan akan mencapai tujuan bersama, meskipun terkadang tidak menuai hasil yang maksimal atau diharapkan. Namun, setidaknya mereka mampu berusaha dalam hal perubahan.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Define (Proses Pelaksanaan Aksi)

Setelah langkah 3-D dilakukan dalam *appreciative inquiry* yang didalamnya sudah mencakup pemetaan aset, menumbuhkan mimpi dan merancang strategi hingga mengatur jalannya aksi, maka langkah selanjutnya dalam 5-D berikutnya adalah tahap *Define*. Tahap *define* adalah meng-eksekusi aksi yang sudah dirancang sebelumnya dalam strategi perencanaan aksi yang sudah dibangun bersama masyarakat. Adapun secara lebih jelasnya bagian aksi yang akan dilakukan masyarakat Desa Bogoarum adalah sebagai berikut:

1. Membuat Grup Whatsapp Untuk Memudahkan Aksi.

Untuk lebih memudahkan masyarakat memahami tugas mereka masing-masing maka dibuat grup whatsapp yang terdiri dari pemuda Karang Taruna dan perangkat desa untuk memonitoring masyarakat Desa Bogoarum dalam Program ini. Grup Whatsapp ini dibuat pada tanggal 25 April 2020 karena adanya peraturan pemerintah untuk menjaga jarak, maka grup ini digunakan untuk diskusi online masyarakat selama di rumah agar tidak sering bertemu dengan satu sama lain, dan hanya bertemu pada waktu yang diperlukan saja. Anggota group ini terdiri dari seluruh anggota karang taruna, Perangkat Desa, dan perwakilan setiap dusun yang ada di Desa Bogoarum.

Setelah grup berhasil dibuat, saling menyapa dan berkabar, dilakukan diskusi yang membahas

strategi untuk mewujudkan harapan yang diinginkan masyarakat. Kemudian hasil dari FGD pertama pada tanggal 24 April 2020 dibagikan kembali pada grup whatsapp ini, ternyata masih ada beberapa usulan lain untuk suksesnya upaya mengurangi penyebaran pandemi Covid-19 ini antara lain :

- a. Mengingat kembali untuk yang bertugas menyemprotkan disinfektan agar menggunakan APD yang benar agar tidak terkena kulit.
- b. Bagi yang bertugas untuk menjaga posko di setiap dusun dan pintu masuk selalu mengingatkan warganya untuk mematuhi protokol kesehatan.
- c. Memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa warung gotong royong sifatnya tidak memaksa melainkan seikhlasnya.

2. Mendirikan Posko Siaga Covid-19 dan Himbauan Untuk Selalu Mematuhi Protokol Kesehatan.

Pelaksanaan monitoring kesehatan merupakan bagian penting dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19, maka dari itu program ini diawali dengan himbauan tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan.

Program ini dimula pada tanggal 01 Mei 2020 tepatnya pada pukul 19.00 WIB setelah sholat isya. Yasin sebagai penanggung jawab program ini sekaligus ketua Karang Taruna bersama anggotanya, Eko, Sugeng, dan Erick menghimbau masyarakat melalui speaker masjid Desa Bogoarum yang dibagi setiap Dusun. Sistem himbauan seperti ini dilakukan untuk menghindari masyarakat berkumpul dan memutus mata rantai Covid-19. Berikut Himbauan

yang dibacakan melalui speaker masjid dan mushola setiap Dusun :

- a. Masyarakat wajib untuk selalu menggunakan masker.
- b. Selalu mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer.
- c. Tetap berada di rumah saja, mengurangi kontak fisik, dan menghindari kerumunan.
- d. Masyarakat yang pulang dari perantauan wajib lapor kepala desa dan puskesmas.
- e. Menutup mulut ketika batuk dan bersin.
- f. Bagi yang merasa kurang sehat, seperti mengalami demam, batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak napas, diminta melakukan isolasi mandiri di dalam rumah.

Gambar 7.1

Penjagaan posko siaga COVID-19



Sumber : Dokumen Peneliti

Kemudian pada tanggal 2 Mei 2020 Karang Taruna dibantu oleh masyarakat Desa Bogoarum mendirikan Posko siaga COVID-19 di setiap Dusun dan pintu masuk Desa Bogoarum. Kegiatan ini dilaksanakan guna mencegah masyarakat keluar masuk Desa Bogoarum dan menyarankan masyarakat agar tetap berada di rumah masing-masing.

Gambar 7.2
Pendirian Posko siaga COVID-19



Sumber : Dokumen Peneliti

Dalam kegiatan ini setiap Dusun dan pintu masuk Desa Bogoarum dijaga oleh Karang Taruna dan masyarakat lainnya dengan sistem *shift* (penetapan jam kerja/jaga). Berikut jadwal tugas menjaga posko kesehatan Desa Bogoarum :

3. Penyemprotan Disinfektan Pada Seluruh Rumah Masyarakat Dan Fasilitas Umum di Desa Bogoarum.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2020 tepatnya pada pukul 19.00 WIB setelah sholat isya, sama dengan kegiatan sebelumnya bahwa dilakukan pengumuman terlebih dahulu menggunakan speaker masjid dan mushola di setiap dusun agar masyarakat mengetahui bahwa pada tanggal 05 Mei akan diadakan penyemprotan disinfektan massal di seluruh rumah masyarakat Desa Bogoarum serta seluruh Fasilitas umum.

Kemudian pada tanggal 05 Mei 2020 tepatnya pada pukul 08.00 WIB Karang taruna berkumpul di balai desa untuk mengenakan APD yang telah disediakan oleh kepada Desa Bogoarum. Dari mulai jas hujan sebagai pengganti baju hazmat, masker, sarung tangan plastik, dan sepatu.

Gambar 7.3

Persiapan kegiatan penyemprotan disinfektan



Sumber : *Dokumen Peneliti*

Setelah mengenakan APD seadanya, karang taruna dan masyarakat lainnya yang ikut menjadi

sukarelawan mendatangi satu persatu rumah masyarakat Desa Bogoarum untuk pelaksanaan penyemprotan disinfektan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengingatkan setiap keluarga yang mempunyai rumah untuk selalu menaati protokol kesehatan guna mengurangi penyebaran pandemi Covid-19 di Desa Bogoarum. Kemudian yang bertugaspun menyemprotkan disinfektan sesuai kebutuhan pada setiap rumah.

Gambar 7.4

Petugas penyemprotan disinfektan Desa Bogoarum



Sumber : Dokumen Peneliti

4. Mendirikan Warung Gotong Royong

Warung gotong royong adalah tempat bagi yang mampu berbagi kepada masyarakat yang kurang beruntung. Melalui warung ini, masyarakat yang terdampak secara ekonomi maupun sosial akibat Covid-19 dapat mendapatkan bahan kebutuhan gratis. Selain masyarakat bisa mendapatkan bahan kebutuhan pokok secara gratis, juga bisa menaruh barang untuk diberikan atau juga bisa barter dengan menukar bahan kebutuhan lain yang diperlukan

tanpa melihat harganya. Selain itu, masyarakat juga dapat menaruh berbagai kebutuhan pokok dalam gantungan yang sudah disediakan. Mulai dari beras, minyak goreng, gula, mie instan, telur, sayur-sayuran dan lain-lain. Siapapun boleh mengambil dengan syarat hanya satu paket yang diambil.

Gambar 7.5

Warung gotong royong Desa Bogoarum



Sumber : *Dokumen Peneliti*

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2020. Bahan-bahan yang dibutuhkan antara lain : bambu, tali rafia, dan banner. Pada pukul 06.00 WIB karang taruna sudah mulai berkumpul di balai desa tidak lupa mengenakan masker untuk membuat tempat menaruh barang di warung gotong royong ini. Kemudian pada pukul 11.00 WIB peresmian warung gotong royong yang dihadiri oleh kepala kecamatan dan polsek Kecamatan Plaosan. Setelah adanya peresmian ini dilakukan pengumuman

kepada warga melalui speaker masjid disetiap dusun juga guna memberitahu bahwa warung gotong royong sudah bisa difungsikan. Bagi masyarakat yang ingin bersedekah atau memerlukan bahan makanan pokok boleh datang di warung gotong royong dengan syarakat tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pengisian bahan makanan dan lain sebagainya ini diawali oleh sedekah dari pemerintahan kecamatan plaosan, polses kecamatan plaosan dan juga kepala desa Bogoarum.

B. Destiny (Monitoring dan Evaluasi)

Monitoring dan Evaluasi (Monev) merupakan pemantauan yang dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Monitoring yaitu proses rutin pengumpulan data, pengukuran kemajuan atas obyektif program. Sedangkan evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk masalah, rekomendasi yang harus dibuat, serta menyarankan perbaikan. Tanpa monitoring evaluasi tidak dapat dilakukan, karena tidak memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan akan mengakibatkan spekulasi, oleh karena itu monitoring dan evaluasi harus berjalan seiring. Dengan menggunakan pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi dasar monitoring perkembangan kinerja. Akan tetapi, jika suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah setengah gelas kosong yang akan diisi melainkan bagaimana setengah gelas berisi mobilisasi. Pada tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru yang inovatif yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Dalam langkah ini menuju masa depan yang akan diinginkan oleh masyarakat.

Pada proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat desa Bogoarum, ada begitu banyak pengalaman yang telah didapat. Peneliti selalu memantau sejauh mana kegiatan ini berlangsung. Apakah cukup efektif atau perlu adanya perbaikan. Dilihat dari proses kegiatan ada 2 sudut pandang monev yang dilakukan.

1. Dilihat Dari Perubahan Masyarakat Desa

penelitian pemberdayaan ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran pandemi Covid-19 di Desa Bogoarum. Masyarakat sangat antusias untuk mewujudkannya. Evaluasi dilakukan bersama pelaku pemberdayaan yang tergabung dalam grup Whatsapp. Dari sini mereka sudah mulai menyadari bahwa sesungguhnya ada beragam aset yang dimiliki mereka. Dari kekayaan SDM, Organisasi, hingga aset fisik yang sangat mendukung. Terutama pada aset manusia dan organisasi yang sangat antusias dalam mewujudkan program ini. Berhasilnya Desa Bogoarum ini melaksanakan program upaya mengurangi penyebaran pandemi Covid-19 ini, desa lain juga ikut menerapkan untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 ini.

Tabel 7.1
Perubahan Pada Masyarakat

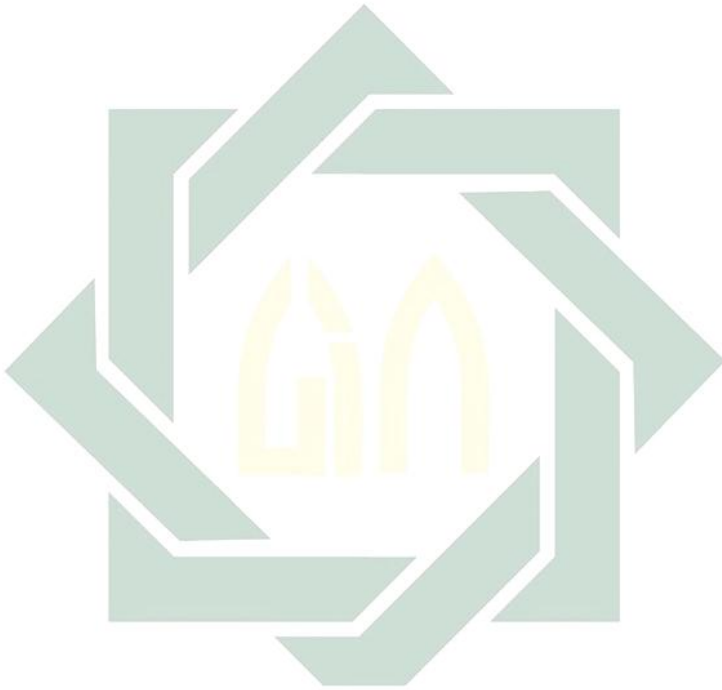
Sebelum Pemberdayaan	Setelah Pemberdayaan
Belum adanya pola pikir bahwa desa Bogoarum memiliki aset yang beragam dan sangat baik dalam upaya mengurangi	Menyadari bahwa masyarakat Desa Bogoarum kaya akan aset. Baik manusia, Organisasi, Fisik,

wabah Covid-19	maupun Organisasi.
Belum menemukan solusi untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Desa Bogoarum	Telah mendapatkan solusi dan menerapkannya dalam upaya mengurangi penyebaran Covid-19.
Belum adanya inovasi agar upaya dalam mengurangi penyebaran Covid-19 dapat diterima baik oleh masyarakat.	Mendapatkan inovasi dalam mengurangi penyebaran Covid-19 di Desa Bogoarum dan diterima baik oleh masyarakat.

Sumber : Analisis Peneliti

Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat mampu melihat dan memberdayakan kemampuannya, dapat dilihat secara jelas perubahan yang ada di masyarakat bahwa pengetahuan masyarakat tidak akan berhenti sampai disitu melainkan pengetahuan mereka akan berkembang dari sebelumnya. Dalam proses pemberdayaan ini tidak dapat dilaksanakan secara cepat, namun semua proses akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk simulasi agar masyarakat selanjutnya mampu mengembangkan pengetahuannya secara berkelanjutan. Dalam pendekatan berbasis aset ini dapat dirasakan dengan berkembangnya pengetahuan suatu masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator ini agar mendorong masyarakat agar bergerak dan merubah keadaan yang dialami saat ini dalam kehidupannya. Pendekatan aset prinsip-orinsip yang dapat dianalisis kekuatan dan kepastiannya. Pendekatan berbasis aset dapat dikatakan

pendekatan yang tidak mengabaikan potensi yang melekat di desa dan kemampuan yang dimiliki masyarakat, yang nantinya akan merubah masyarakat menuju keberdayaan.



BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PEMBERDAYAAN

A. Analisis Hasil Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan peneliti di Desa Bogoarumi Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan berfokus dalam pengembangan pengolahan aset. Dimana masyarakat Desa Bogoarum sadar akan potensi sumber daya manusianya. Impian yang dibangun masyarakat muncul setelah menyadari potensi yang dimiliki oleh mereka dan bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari mereka, dengan tujuan perubahan kehidupan yang lebih baik.

1. Analisis Ember Bocor (Leaky Bucket)

Teori Ember Bocor adalah suatu teori yang menggambarkan suatu kondisi dimana ada sebuah ember yang bocor secara permanen, tidak diketahui dimana letak kebocorannya namun ember tersebut harus tetap berisi air. Kalau dibiarkan maka air akan habis. Agar ember tetap terisi maka ember tersebut harus secara terus menerus diisi dengan air. Air dalam hal ini ibarat narasi dan konsep yang harus tetap ada dalam alam pikiran para pendukungnya. Apabila tidak disiram maka dia akan kosong dan masuklah narasi lain yang berbeda dari sebelumnya.

Wabah pandemi virus COVID-19 yang telah menyebar luas di Indonesia menyebabkan banyak dampak buruk kepada seluruh dunia terutama Indonesia. Mulai dari sosial, agama, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Hal itu juga didukung dengan kebijakan setiap kepala daerah diantaranya meliburkan sekolah, menutup sementara tempat wisata, dan meliburkan pabrik untuk

sementara waktu, untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini. Media pun berlomba-lomba meliput perkembangan virus COVID-19 ini. Dari mulai pasien positif yang semakin bertambah, banyaknya pasien yang meninggal dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat semakin takut dengan adanya virus ini. Inilah yang dimaksud lobang pada ember bocor tersebut.

Karena di Indonesia banyak yang bekerja mengandalkan upah harian, itu menjadi salah satu kepedulian pemerintah agar aktifitas perekonomian dapat tetap berjalan. Untuk itu pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan pembatasan interaksi social atau social distancing.

Sehingga untuk tetap mengaliri air dalam ember tersebut, peneliti bersama karang taruna Desa Bogoarum melaksanakan FGD bersama masyarakat untuk melaksanakan program yang telah disepakati dalam FGD dalam upaya mengurangi penyebaran wabah pandemi virus COVID-19. Program tersebut yang pertama berupa pendirian posko COVID-19 di setiap Dusun agar yang bertugas tetap menghimbau masyarakat untuk selalu menaati protokol kesehatan dari pemerintah dan selalu melapor ketika ada msyarakat perantau yang datang atau kembali. Yang kedua yaitu penyemprotan disinfektan massal pada seluruh rumah masyarakat dan fasilitas umum yang ada. Dan yang terakhir adalah pendirian warung gotong royong sebagai lahan aling berbagi masyarakat Desa Bogoarum.

2. Analisis Low Hanging Fruit

Low Hanging Fruit berarti buah yang bergantung rendah. Ini perumpamaan untuk hal-hal yang mudah, seperti layaknya buah yang bergantung paling bawah di pohon, sehingga dapat dipetik dengan tangan tanpa perlu memanjat.

Setiap perusahaan atau organisasi biasanya punya berbagai masalah. Umumnya tidak ada orang yang sanggup memecahkan semua masalah sekaligus karena akan terlalu sulit atau terlalu mahal. Maka dari itu yang ditangani adalah yang paling kentara dan paling penting dulu, karena itu dalam waktu singkat ada hasilnya atau buahnya.

Seperti halnya di Desa Bogoarum ini, setelah peneliti melaksanakan FGD dengan masyarakat maka masalah yang paling kentara dan *urgent* di Desa Bogoarum adalah penyebaran virus COVID-19. Maka dari itu yang pertama dan sesegera mungkin harus ditangani dan diselesaikan adalah pandemi virus COVID-19 ini. Dengan adanya FGD dengan masyarakat maka upaya mengurangi penyebaran virus covid 19 ini dengan program yang telah dilaksanakan peneliti bersama masyarakat.

B. Refleksi Hasil Pendampingan

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Konsep pemberdayaan menurut Suharto, bahwa ide utama pemberdayaan mengenai sebuah konsep kekuasaan, dimana masyarakat berkuasa atas asset yang dimilikinya, berkuasa atas pengelolaan asset yang dimilikinya dan berkuasa atas manfaat asset yang dikelolanya. Dalam hal ini masyarakat Desa Bogoarum yang sudah terbentuk kelompok petani kentang khususnya ibu-ibu dalam pengelolaan usaha produktif tanaman kentang dan melakukan proses menuju berdaya (*powerful*) dalam kuasa pengelolaan aset yang dimilikinya serta mengambil manfaat dari aset tersebut.

Tujuan pemberdayaan tidak lain adalah adanya perubahan sosial masyarakat dari tidak berdaya (*powerless*) menuju berdaya (*powerfull*). Masyarakat Desa Bogoarum telah melakukan proses tersebut dengan membangun kemandirian ekonominya dalam usaha ekonomi kreatif. Kreatif, ulet dan kerja keras merupakan beberapa sifat yang melambangkan ibu-ibu Desa

Bogoarum. Berangkat dari perjalanan kehidupan dalam penelusuran cerita suksesnya banyak perjuangan dan rintangan yang dilalui mereka. Tidak ada usaha yang sia-sia begitu juga usaha yang telah dilakukan ibu-ibu Desa Bogoarum dalam aksi partisipatif pengelolaan tanaman kentang melalui pemberdayaan berbasis aset. Dengan tujuan membangun kemandirian dalam peningkatan perekonomian.

Banyak pelajaran berharga yang didapatkan peneliti dilapangan yang mana tidak didapatkan peneliti dibangku perkuliahan ilmu dari masyarakat berupa pengalaman dalam bermasyarakat, menghargai kehidupan, melestarikan tradisi dan budaya yang baik dan hidup bersama mereka adalah proses yang dilalui peneliti selama kurang lebih hampir 3 bulan. Waktu yang terbilang terasa lama jika hanya sebatas menunaikan kewajiabn mengerjakan tugas akhir. Tetapi waktu tersebut akan terasa singkat jika digunakan untuk belajar dalam universitas kehidupan yakni masyarakat.

A. Evaluasi Hasil Penguatan Kelembagaan Melalui Kolaborasi Aset

Penelitian pemberdayaan ini memerlukan kolaborasi antara masyarakat dan peneliti, sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian pemberdayaan yang dilakukan di desa Bogoarum ini berfokus pada penguatan kelembagaan dalam mengurangi penyebaran Pandemi Covid 19. Semenjak Covid 19 memasuki Indonesia, banyak memakan korban, memberikan dampak buruk pada sektor wisata, ekonomi, pendidikan dan sosial masyarakat. Hal ini menjadikan banyak masyarakat yang ketakutan dengan adanya virus ini. Pemberdayaan

ini bertujuan untuk menguatkan kelembagaan pemuda yang ada untuk mengurangi penyebaran pandemi covid 19 ini, berdasarkan harapan-harapan dan impian dari masyarakat, peneliti berinisiatif untuk membantumerealisasikan.

Pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh Robert Chambers, pemberdayaan adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan kekuasaan (*power*). Kekuasaan dalam hal ini diartikan sebagai kontrol terhadap berbagai sumber kekuasaan, termasuk ilmu pengetahuan dan informasi. Selama ini masyarakat desa belum mendapatkan cukup pengetahuan dan informasi. Terlebih lagi di era yang serba teknologi ini. Masyarakat terlihat sudah terlalu nyaman dengan apa yang mereka kerjakan. Sehingga untuk ilmu pengetahuan dan informasi baru, tidak menjadi minat mereka. Selama ini, masyarakat sudah memiliki kekuasaan terhadap aset-aset yang dimilikinya. Mereka dapat memanfaatkan apa saja yang ada di sekitar mereka. Namun, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan informasi baru yang didapat, menjadikan aset tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal.

Pemberdayaan bukan hanya sekedar memberikan kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Namun, pemberdayaan juga memiliki makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut Talcot Parsons dalam buku Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, menyebutkan bahwa pemberdayaan tidak hanya sekedar menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya. Pada penelitian ini, hal-hal yang sudah diterapkan adalah memberikan

ketrampilan dan pengetahuan. Dalam hal ini, keterampilan yang dimaksud adalah penguatan kapabilitas yang dimiliki. Masyarakat memiliki kemampuan dalam manajemen dan pemasaran, namun kemampuan tersebut belum mempengaruhi pada kesejahteraan mereka. Kemudian, masyarakat desa Pambusuang sudah memiliki kekuasaan yang cukup untuk memanfaatkan kekayaan alam yang dimilikinya. Selain itu juga, mereka sudah mampu menggunakan keahlian yang dimilikinya, sehingga tidak ada kendala pada kekuasaan.

Penguatan kapabilitas yang masyarakat pelajari adalah mengenai mengurangi penyebaran wabah Covid 19. Karang taruna memiliki pengetahuan untuk kebencanaan pandemi Covid 19 namun belum optimal. Mereka belum mengetahui bagaimana agar kedua kapasitas yang dimiliki ini saling mendukung menuju pemberdayaan. Peran yang diaplikasikan oleh konsep pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk memperkuat daya atau kemampuan masyarakat, agar mereka lebih mandiri. Karena itu pula pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses penguatan kapasitas atau peningkatan kemampuan. Makna dari penguatan kapabilitas ialah penguatan pada kemampuan yang dimiliki setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun sistem atau jejaring antar individu dan kelompok, serta pihak lain di luar sistem masyarakat sampai mengarah ke global. Penguatan kapabilitas pun memiliki fokus yang beragam. Salah satunya yang diterapkan pada penelitian ini juga dilakukan di duniakerja.⁵⁴

Jika dilihat dari segi dakwah, penelitian pemberdayaan ini merupakan salah satu *dakwah bil haal*. Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu

indikator bahwa masyarakat berdaya. Dalam kondisi miskin dan sakit, masyarakat dapat tertindas dari berbagai macam hal. Seperti yang hampir diketahui bersama, bahwa kemiskinan dapat mendekatkan pada kafir. Aqidah umat muslim dapat dijualbelikan dengan mudah. Pemberdayaan ini hadir untuk menyelesaikan masalah kemiskinan hingga pada akhirnya. Seperti yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti mendampingi keluarga kacang hijau di desa Pambusuang untuk menemukan strategi menuju harapan yang diinginkan. Harapan tersebut adalah peningkatan pada kesejahteraan. Dengan meningkatnya kesejahteraan terutama dalam bidang ekonomi, maka masyarakat akan lebih berdaya. Oleh sebab itu, ketika masyarakat lebih berdaya mereka akan mandiri dan lebih bersyukur atas nikmat yang telah diberikan.

B. Evaluasi Strategi Penguatan Kelembagaan Pemuda

Strategi dari pemberdayaan yaitu dengan berdiskusi dan mengumpulkan orang-orang yang memiliki ide dan tujuan yang sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Masyarakat diajak untuk mengenali aset kemudian menggambarkan harapan dan impian mereka. Tentunya setiap individu memiliki harapan kedepan, begitu juga dengan masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan bersama masyarakat adalah menentukan tujuan bersama. Kemudian merumuskan strategi untuk mewujudkan harapan. Seperti pengertian pemberdayaan yang diartikan oleh Robert Chambers yaitu bersifat “*people centered, participatory, empowering, and sustainable*”. Pemberdayaan bersifat terpusat, partisipatif, pemberi kekuasaan, dan berkelanjutan.

Penelitian ini merupakan penelitian aksi, yaitu menjadikan masyarakat sebagai subjek utama. Sehingga perubahan yang dilakukan akan *sustainable* berkelanjutan. Pemberdayaan yang bersifat *bottom up* atau berasal dari bawah tentunya merupakan inisiasi dari masyarakat sendiri. Masyarakat memiliki harapan dan berupaya untuk mewujudkannya. Masyarakat mengenali aset yang dimiliki. Menemukan kendala belum tercapainya harapan tersebut. Kemudian menyelesaikan kendala tersebut dan mengoptimalkannya dengan baik.

Strategi pemberdayaan yang diterapkan pada penelitian ini menyesuaikan kondisi di lapangan. Adanya perubahan yang merupakan keinginan masyarakat. Jika dilihat dari konsep pemberdayaan sendiri upaya untuk membangun kesejahteraan masyarakat akan potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkan potensi menjadi nyata. Oleh karena itu, penelitian ini mengajak masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dipilih adalah aset sumber daya manusia dan aset organisasi kelembagaan pemuda yang sangat akif. Aset ini mampu menjadi kekuatan utama untuk mewujudkan harapan yang diinginkan masyarakat.

C. Refleksi (Keberlanjutan dan Perspektif Islam)

Proses pemberdayaan selama dilapangan, tentu memberikan banyak pengalaman berarti. Selain sebagai tanggung jawab mahasiswa dalam segi akademis, pemberdayaan ini juga sebagai bentuk rasa syukur atas segala ilmu dan pengetahuan yang didapat. Selama proses pemberdayaan, tentunya beragam cerita telah dirasakan oleh peneliti. Tujuan akhir dan keteguhan

hati menjadikan proses ini harus diselesaikan tepat waktu. Refleksi merupakan pantulan pengalaman yang didapatkan selama proses. Selama proses penelitian pemberdayaan, tentunya banyak pelajaran berharga yang didapatkan. Pelajaran yang tidak ada di bangku kuliah, hingga mengasah kemampuan peneliti selama di lapangan. Banyak pengalaman yang memberkaya wawasan peneliti. Peneliti diterima dengan sangat baik di lokasi penelitian karena peneliti telah melaksanakan tugas KKN UINSA 2020 di Desa tersebut. Sehingga penelitian pemberdayaan dapat berjalan dengan baik. Peneliti hanya menjembatani keinginan dan harapan masyarakat dengan aset yang dimilikinya. Dengan mengadakan FGD, wawancara individu ke individu yang ada. Peneliti tentu menginginkan agar masyarakat mampu menyadari dan memanfaatkan sebaik mungkin segala macam aset yang dimilikinya, sehingga terwujud perubahan sosial yang lebih baik lagi.

Secara metodologis, tahapan 5-D dari pendekatan ABCD ini membantu memudahkan peneliti untuk melakukan pemberdayaan. Terlebih lagi langkah-langkahnya yang ternyata bisa dilakukan tanpa harus berurutan. Yang terpenting adalah memenuhi syarat dan menghasilkan data. Contoh saja saat proses *discovery*. Proses ini bisa dilakukan seiring dengan proses inkulturasi dan penggalian datanya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan FGD. Kemudian penetapan program (*define*). Proses ini bisa dilakukan peneliti dalam satu kali FGD saja secara bersamaan dengan proses *discovery* secara kelompok dan proses *dream*. Hal ini tentu mempermudah peneliti maupun kelompok masyarakat yang didampingi karena dapat melakukan beberapa tahapan

haya dalam satu kali FGD saja. Selain menyingkat waktu, juga mempermudah proses pemberdayaan.

Dari segi dakwah penelitian pemberdayaan ini merupakan salah satu contoh dakwah bil haal. Seperti pengertian dakwah yang dijabarkan oleh syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya yang berjudul *“Hidayatul Mursyidin”*, bahwa dakwah adalah :

“mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari kemungkaran.”

Dakwah bil haal menjadi solusi bagi permasalahan masyarakat Islam yang belum mandiri. Sebagai saudara seiman, sudah sewajibnya kita saling peduli dan membantu sesama saudas muslim lainnya. Seperti yang termaktub dalam Q.S An-Nisa ayat 9, yang memiliki makna agar kita tidak meninggalkan saudara muslim kita yang lemah. Saudara muslim harus menolong saudara muslim lainnya menuju keberdayaan bagi mereka. Selain itu makna dari Q.S Ar-Ra’ad ayat 11 yaitu :

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri.”

Dari intisari ayat tersebut, diketahui bahwa jika menginginkan suatu perubahan maka masyarakat harus mengupayakannya juga. Seperti salah satu hadits Nabi Muhammad SAW riwayat Tirmidzi, berbunyi:

“Sesungguhnya kalian bertawakal kepada Allah dengan sungguh-sungguh tawakal kepada-Nya, sungguh kalian akan diberikannya rezeki oleh Allah sebagaimana Dia memberikan rezeki kepada burung.

Pagi burung itu keluar dalam keadaan perut kosong, lalu pulang di sore hari dalam keadaan kenyang”

Dari kedua dalil di atas, makna inti yang dapat dipelajari adalah, bahwa jika menginginkan suatu perubahan maka harus diupayakan secara mandiri. Masyarakat menginginkan kesejahteraan ekonomimeningkat, tentunya mereka juga harus mengupayakan agar harapan tersebut terwujud. Kemudian sebagai saudara muslim, sudah kewajiban untuk saling tolong menolong, terutama saudara yang lemah. Oleh sebab itu, pemberdayaan ini dilakukan guna membantu saudara muslim menuju keadaan yang lebih sejahtera. Dari pihak masyarakat yang merasa dibantu tentunya juga harus mandiri, agar tidak bergantung pada orang lain. Karena pemberdayaan ini saling membutuhkan satu sama lain.

Bagi peneliti, pemberdayaan merupakan sebuah proses yang tidak bisa direncanakan secara keseluruhan. Karena hasil temuan di lapangan banyak yang di luar dugaan. Meskipun peneliti memiliki rencana pemberdayaan, namun akhirnya yang dilakukan adalah yang sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan masyarakat yang didampingi. Pembuatan dan pemasaran produk kacang hijau berupa *putu bue* bukanlah hasil realisasi dari rencana awal, karena peneliti berfokus pada tanaman jewawut. Melainkan hasil dari kesepakatan bersama berdasarkan pengalaman bagi keluarga dan beberapapertimbangan.

Selama proses pemberdayaan, peneliti mendapatkan banyak ilmu baru diantaranya tentang cara mengorganisir masyarakat, cara mengembangkan produk dengan strategi pemasaran yang berbeda dan cara melatih kesabaran ketika bencana COVID-19

melanda, terutama saat ingin melakukan FGD yang kedua yang ternyata dibubarkan, sebab peneliti belum mengetahui surat edaran dari pemerintah desa tentang larangan berkumpul, sabar ketika menyapa di grup whatsapp hanya beberapa saja yang merespon, sabar ketika bimbingan via video call sinyal tidak begitu bagus sehingga apa yang disampaikan dosen pembimbing kurang begitu jelas dan peneliti berusaha memahami apa yang disampaikan. Namun, meskipun demikian peneliti banyak berterimakasih kepada masyarakat dan juga pembimbing atas semua pengalaman, dedikasi dan pelajaran berharga yang telah diberikan secara ikhlas tanpa imbalan.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian aksi lapangan yang dilakukan di desa Bogoarumkecamatan Plaosan ini memiliki tema Penguatan kelembagaan pemuda dalam mengurangi penyebaran Covid 19. Dari penjelasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Memanfaatkan aset sumber daya manusia dan organisasi yang dimiliki desa Bogoarum. Aset alam dan keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat saling mendukung untuk mengurangi penyebaran pandemi Covid 19. Pada penelitian ini masyarakat memanfaatkan aset Organisasi yang berupa Karang Taruna.
2. Strategi pemberdayaan yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan menguatkan kelembagaan pemuda yang. Masyarakat dikumpulkan secara daring melalui grup whatsapp lalu berdiskusi bersama. Menceritakan apa saja kendala yang mereka alami menguatkan kelembagaan pemuda. Kemudian mencari solusi bersama agar mampu menyelesaikan kendala tersebut. Kendala yang dialami adalah semakin menyebarnya pandemi Covid 19 dan memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Kemudian peneliti mendampingi kelembagaan pemuda yang ada dengan cara mengadakan program penghimbau untuk mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, penyemprotan disinfektan di seluruh rumah masyarakat dan juga pendirian warung gotong royong.

3. Meskipun program ini dikatakan belum seberapa berhasil karena situasi COVID-19, namun peneliti tetap berusaha melakukan pemberdayaan dengan cara daring.

B. Rekomendasi

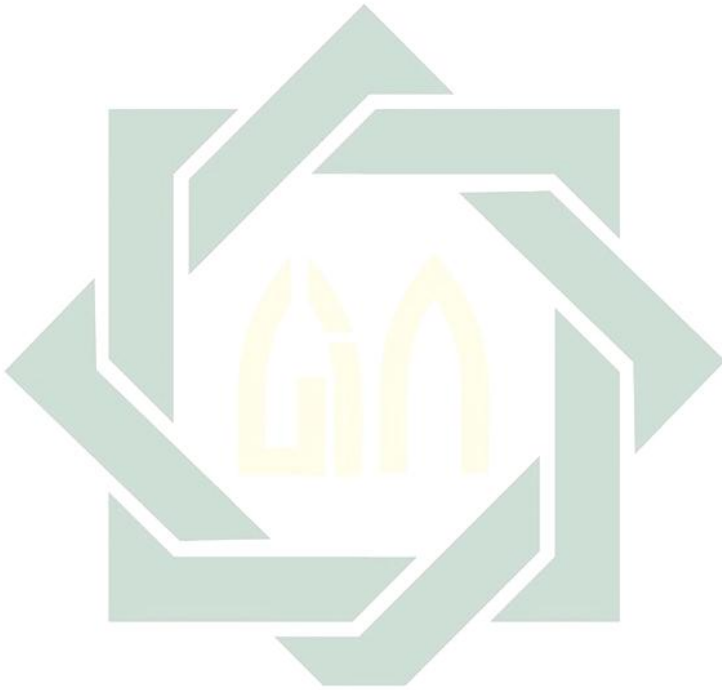
Peningkatan ekonomi tentu membutuhkan peran aktif dari setiap pihak. Baik dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah desa. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dan dukungan dari pemerintah desa agar kegiatan ini berjalan secara berkelanjutan. Dukungan dapat berupa finansial dan non finansial maupun tenaga, jika masyarakat memiliki ide dan kreativitas, beberapa kali terbentuk dengan pendanaan. Selain itu juga dibutuhkan apresiasi dari pemerintah desa atas segala yang dilakukan masyarakat desa Pambusuang. adapun rekomendasi yang dapat diberikan pada masyarakat desa Pambusuang adalah:

1. Meskipun pandemi Covid 19 sudah mulai mereda, masyarakat harus tetap menjaga kebersihan.
2. Karang taruna lebih mengembangkan lagi kreatifitas sebagai upaya mengurangi penyebaran pandemi Covid 19.
3. Anggota dari karang taruna tetap saling berkoordinasi dan saling memotivasi agar menciptakan suasana yang positif dan optimis.

C. Keterbatasan Penelitian

Proses pemberdayaan tentunya tidak berjalan sesuai dengan rencana. Banyak sekali keterbatasan-keterbatasan peneliti dalam pemberdayaan ekonomi, namun keterbatasan tersebut peneliti menjadikannya saran untuk pemerintah desa dan penelitian selanjutnya. Beberapa kekurangan dapat terjadi dalam setiap proses pemberdayaan. Adapun saran

kedepannya dari peneliti agar proses pemberdayaan lebih baik lagi adalah penelitian selanjutnya diharapkan memiliki durasi yang lebih panjang dan tebebas dari masa pandemi COVID- 19 agar pemberdayaan berjalan sesuai harapan.



DAFTAR PUSTAKA

- Nadhir Salahuddin,dkk.,*panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- M. LutfiMustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*,(malang: UIN-MALIKI Press,2012).
- Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013).
- Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2, mei 2012.
- Johan tan Roem Topatimasang, *pemberdayaan rakyat*, (Jogjakarta SEAPC READ 20013).
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana Prenada Group, 2004).
- Acmaad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*,(Surabaya. UIN Sunan Ampel Press,2014).
- Al- imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syu'bul Iman juz. 2* (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah,tt).

Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbais Syariah*,(Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Muhammad Fuad Abdul Baqi, Kitab Shohih Muslim Bi AL Syahri An Nawawi, Juz 15-16, Darul Kutub Al Ulumiyah.

Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)*. Tahap II,TT.

Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014.

Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011).

Soetomo, *pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Moh. Aki Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005).

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi*,

Strategi Sampai Tradisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

M. Shodiq, *Sosiologi Pembangunan*, (Gresik: Yappendas Press, 2008).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesa Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07*.

Wawan E. Kuswandro, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi*.

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*.

Laporan KKN Magetan 2020 Uin Sunan Ampel Surabaya
Al-Qurán dan Terjemahannya